

**PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA USIA 7 SAMPAI 10  
TAHUN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Hendi Rahmat  
NPM. 1511100194**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019M**

**PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA USIA 7 SAMPAI 10  
TAHUN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**Hendi Rahmat**

**NPM. 1511100194**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1 : Nur Asiah, M.Ag**

**Pembimbing 2 : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA USIA 7 SAMPAI 10 TAHUN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI**

**Oleh**

**HENDI RAHMAT**

Penelitian ini dilakukan dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap bahan ajar modul sudah digunakan tapi kurang efektif dan kurang maksimal, oleh pendidik dan sekolah tersebut, pendidik di sekolah tersebut mereka memilih menggunakan gaya mengajar yang lama yaitu dan menggunakan buku paket dan praktek langsung di lapangan serta peneliti mengambil mata pelajaran pramuka siaga SD/MI di Bandar Lampung. Penelitian ini mengenai pengembangan bahan ajar modul pramuka siaga berbasis nilai-nilai karakter di SD/MI yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan (*Research and development atau R&D*). Penelitian ini mengacu pada model BorgandGall dan dibatasi dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah, yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrument yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan modul dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yaitu menggunakan skala Likert . Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, pendidik, dan peserta didik SD/MI.

Modul Pramuka Siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut diperoleh berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian pada ahli materi mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan presentase yang diperoleh yaitu 82.35%. hasil penilaian pada ahli desain persentase yang diperoleh yaitu 86.67% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”. Hasil penilaian pada ahli bahasa persentase yang diperoleh yaitu 80.44% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”

Kata kunci :Modul, Pramuka, Nilai-Nilai Karakter.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA USIA**  
**7 SAMPAI 10 TAHUN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SD/MI**

**Nama : HENDI RAHMAT**  
**NPM : 1511100194**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Nur Asliah, S.Ag.M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

**Pembimbing II**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA USIA 7  
SAMPAI 10 TAHUN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SD/MI.**

**Disusunoleh HENDI RAHMAT NPM: 1511100194, Jurusan: Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah fakultas tarbiyah dan  
keguruan pada: Hari/Tanggal: Kamis, 23 Mei 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Pembahas Utama**

**: Drs. Hi Badrul Kamil, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I**

**: Nur Asiah, M. Ag**

**Pembahas Pendamping II**

**: Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 1987031001**



## MOTTO

[إِنَّا لِلّٰهِ لَا يُغَيِّرُ مَا بَقِيَ مَحْدَثٌ يُغَيِّرُ وَأَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ]

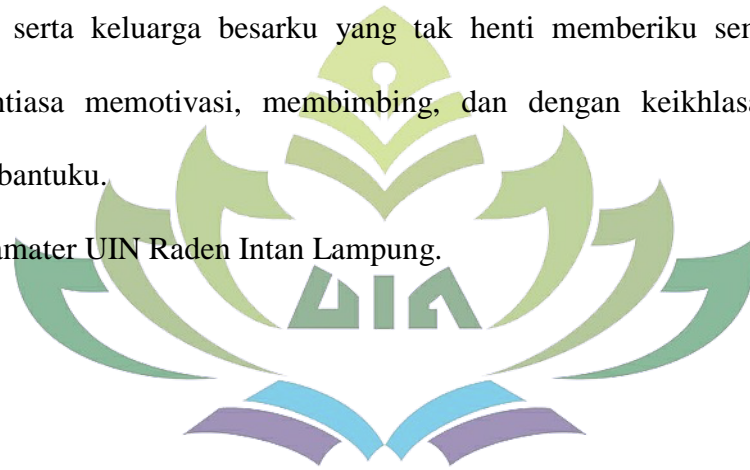
*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11).*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh bangga, skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang berjasa dalam hidupku yang telah memberikan arti kehidupan bagiku:

1. Ayah Rosidin dan Ibu Siti Komariyah yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adik serta keluarga besarku yang tak henti memberiku semangat, dan senantiasa memotivasi, membimbing, dan dengan keikhlasannya telah membantuku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Hendi Rahmat dilahirkan di pisang baru pada tanggal 02 Mei 1995, anak pertama dari pasangan Rosidin dan Siti Komariyah. Penulis memiliki satu adik, yaitu Anwar Hidyat

Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 Pisang Baru, lulus pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs GUPPI Pisang Baru, lulus pada tahun 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MA GUPPI Pisang Baru, lulus pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Teknik Mesin (STM) Dinamis Metro, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Di kampus UIN Raden Intan Lampung penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dan keagamaan yang baik salah satunya dengan mengikuti organisasi Jurusan yaitu HMJ PGMI Angkatan 2015 serta menjabat sebagai kepala bidang Kewirausahaan periode tahun 2015-2016.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat rahmat, barakah, dan kebahagiaan yang tidak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad saw., semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang memperoleh syafa'atnya kelak. Aamiin yarabbal'alamiin.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Nur Asiah, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan studi.
4. Yudesta Erfayliana, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Nurul Hidayah, M.Pd., Ernawati, M.Pd., Anton Tri Hasnanto, M.Pd., Yuli Yanti, M.Pd.I., Rita Wati, M.Sos.I., dan, Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menjadi ahli desain, materi dan kebahasaan untuk menilai produk yang dikembangkan penulis.
6. Kepala Madrasah, Staff, dan siswa/i MIMA Sukabumi dan SDN 02 RajaBasa Jaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabatku teman berjuang Nur Jannah, Syihabbudin, Nur Elinawati, Kelompok KKN 55 dan PPL 100, serta semua Angkatan PGMI 2015 Kelas D yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan studi penulis.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi karya penulis nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul .....	15
1. Pengertian Modul.....	15
2. Tujuan Modul .....	16
3. Karakteristik Modul .....	16
4. Kelebihan dan kekurangan Modul .....	17
5. Komponen-komponen Modul .....	18
6. Langkah-Langkah Modul .....	20
B. Pramuka .....	23
1. Pengertian Pramuka .....	23
2. Kepramukaan .....	24
3. Gerakan Pramuka.....	25
4. Tujuan Gerakan Pramuka .....	25
5. Fungsi Kepramukaan .....	26
6. Sejarah Pramuka .....	27
7. Keterampilan Pramuka .....	32
8. Pramuka Siaga .....	33
C. Tujuan Pendidikan Karakter.....	41
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	41
2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	43
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	44
4. Model Pendidikan Karakter .....	45
5. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan.....	46



D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	50
--	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	53
1. Potensi dan Masalah .....	54
2. Pengumpulan Data.....	55
3. Desain Produk.....	56
4. Validasi Desain.....	57
5. Revisi Desain .....	59
6. Ujicoba Produk .....	60
7. Revisi Produk.....	61
C. Jenis Data.....	61
1. Data Kualitatif.....	62
2. Data Kuantitatif.....	62
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	62
1. Lembar Validasi Ahli.....	63
2. Lembar Respon Pendidik.....	63
3. Lembar Respon Peserta Didik.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Interview .....	63
2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar.....	64
3. Dokumentasi .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	64
1. Teknik Analisis Data Validasi.....	64
2. Teknik Analisis Data Angket Respon Peserta Didik .....	68

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	71
1. Potensi dan Masalah.....	71
2. Pengumpulan Data.....	72
3. Desain Produk .....	72
4. Validasi Desain.....	76
5. Revisi Desain.....	81
6. Ujicoba Produk.....	90
7. Revisi Produk .....	92
B. Pembahasan .....	92
1. Validasi Desain Produk .....	92
2. Uji Coba Produk.....	95
3. Revisi Produk .....	96
4. Kesesuaian Produk Tujuan Pengembangan.....	96
5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembang.....	97

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi peradaban umat manusia. Pada masyarakat Indonesia, globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada berbagai aspek dan tatanan kehidupan melainkan juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang diyakini. Fenomena tersebut pada akhirnya menunjukkan dampak negatifnya berupa terjadinya demoralisasi dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkat perilaku menyimpang dari etika, norma, agama, sosial, dan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi norma-norma di sekolah dan masyarakat belum berdampak positif terhadap perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses yang sangat penting bagi masyarakat guna menambah ilmu atau wawasan untuk membentuk karakter yang memajukan suatu bangsa sejak dini. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (UU RI No. 20 tahun 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar atau rencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual



keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Fungsi ini kemudian diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yakni : untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas sarat akan nilai dan makna filosofis yang dalam artinya bahwa pendidikan bukan semata-mata mengejar keterampilan intelektual tetapi *soft skill* juga. Pengembangan *soft skill* peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas yang telah terstruktur dengan jelas melalui kurikulum tetapi juga dilakukan di luar struktur kurikulum atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan di sekolah yang ideal menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik peserta didik dan kemudian menjadi kedisiplinan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.

Adapun batas pengertian Pendidikan yang dikemukakan para ahli adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup>Dudung Rahmat Hidayat, “Membumikan Pendidikan Nilai”, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 3, h. 2.

1. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya fikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang di arahkan pada tabiat manusia dan sesamanya.
2. *Dictionary of Psikology*, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan, yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas, yang penting tidak keluar dari Al-qur'an dan sunah.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat sesuai dengan rencana awal yang di harapkan.<sup>4</sup>

Pendidikan itu sangat penting dalam pembentukan watak peserta didik dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter peserta didik. Tayangan televisi dan informasi dari media sosial tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajar. Mulai dari

---

<sup>2</sup>Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, "*Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),h. 80.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Islam*",(Bandung: 2016), cet. 6, h. 18.

<sup>4</sup>Sundarwan Danim, "*Pengantar Kependidikan*",(Bandung.2013), cet. 3, h. 40.

masalah kekerasan, tawuran antar pelajar dan kurangnya sifat saling tolong menolong. Keadaan tersebut, mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah, yaitu pramuka di dalamnya terdapat nilai- nilai yang baik dalam pembentukan peserta didik, mereka dilatih dan dididik untuk meningkatkan sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Dampak dapat dilihat pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing peserta didik tersebut. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka lebih menonjolkan sifat yang berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin dibanding peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, karena peserta didik tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih karakter peserta didik.

Kepramukaan dalam kurikulum 2013 dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler wajib, padahal akibatnya kepramukaan dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam pasal 5 Keppres no 24 Thn 2009 yang berbunyi: Gerakan Pramuka memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan kepramukaan terhadap pemuda guna menjadi generasi yang lebih baik, mampu mengisi kemerdekaan, serta bertanggungjawab dalam pembangunan dunia dimasa yang akan datang. Gerakan Pramuka yaitu



organisasi kepanduan Nasional sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyeleenggarakan pendidikan kepramukaan.<sup>5</sup> Kepramukaan merupakan suatu pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan buku panduan atau petunjuk pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendikinas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk pelaksanaan.<sup>7</sup>

Gerakan pramuka adalah suatu alat pemersatu kaum muda menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral, terampil serta kuat jasmaninya. Kaum muda ini nantinya memiliki jiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia dan menjadi masyarakat yang berguna serta memiliki kepribadian hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional sesuai pasal 4 Anggaran Dasar gerakan pramuka, yang berbunyi menanamkan dan menumbuhkan disiplin peserta didik, dikepramukaan mempergunakan sepuluh pilar yang menjadi kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma

---

<sup>5</sup>Sevtiana *et.al.*, “*Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Bandar Lampung: PIPS FKIP), h. 6.

<sup>6</sup>Jaenudin Yusup, “*Panduan Wajib Pramuka*”, (Jakarta: Cmedia, 2014), h. 5.

<sup>7</sup>PAHtim, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta:Pustaka Mahardika; 2015), h. 37

(aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat.<sup>8</sup> Sepuluh pilar tersebut bernama “Dasa Dharma”, yaitu: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin, terampil dan gembira, (7) hemat, cermat dan bersahaja, (8) disiplin, berani dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Mengimplemasikan sepuluh pilar tersebut untuk anggota siaga pilar yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui Dwi darma, yang berbunyi sebagai berikut “Siaga itu menurut ayah dan bundanya, serta siaga itu berani dan tidak putus asa”. Mengingat usia siaga masih senang dengan bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk meningkatkan setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Undang-Undang

---

<sup>8</sup> Jana T. Anggadireja, Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar, (Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; 2014), h. 87

dalam tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam gerakan pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>9</sup>

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.<sup>10</sup> Pentingnya pembangunan karakter bangsa, sudah dicita-citakan oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk memajukan pendidikan di Indonesia, lalu Presiden pertama Soekarno turut menyuarakan, yaitu *Dedication of life* yang termasuk dalam *National And Character Building Indonesia* yang berbunyi, "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). *Character Building* merupakan suatu cara yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berwawasan, serta bermartabat."<sup>11</sup>

Nilai-nilai karakter kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka.<sup>12</sup> Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu: (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

<sup>9</sup> Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka, (Jakarta; Wahyu Media; 2014), h. 5

<sup>10</sup> Chaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", ( Dalam Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.2 , Februari 2017. h. 98.

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Spesific Pedagogy Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandar Lampung, ( Bandar Lampung: LP2M, 2016), h. 3.

<sup>12</sup> Imas Kurniasih & Berdin Sani, Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pelajaran di Sekolah, (Jakarta; Kata Pena; 2017), h. 86



Esa, (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia, (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa, (4) kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan, (5) tolong-menolong, (6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (7) jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat, (8) hemat, cermat dan bersahaja, (9) rajin dan terampil.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, dharma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu, kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup dimasyarakat dan di alam.

Pendidikan berorientasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada berbagai bidang yang akan digeluti. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan islam pada khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf dan angka saja akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini, menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi, bersaing dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Selain itu dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga mengemukakan pentingnya pendidikan diantaranya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada tanggal 05 November 2018 dengan Pembina pramuka Nadia Kurnia Ningsih dan Saifuloh beliau mengatakan, selain kegiatan-kegiatan positif tersebut juga ada berbagai permasalahan khususnya terhadap nilai karakter siswa, yang pertama ialah ada beberapa siswa memiliki karakter yang kurang baik seperti sikap kurang disiplin dan kurang jujur dalam melaksanakan kegiatan dalam kegiatan kepramukaan, seperti contohnya beberapa siswa sering datang terlambat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan sering tidak melengkapi atribut Pramuka, kemudian bahan ajar berupa modul sudah ada tapi jarang digunakan dalam proses pembelajaran karena masih

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h, 523

menggunakan buku paket dan buku saku, peneliti akan memodifikasi dengan yang baru dan lebih menarik .<sup>14</sup>

Penelitian pengembangan bahan ajar modul ini akan diteliti di kelas 5 SD/MI di Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap bahan ajar modul sudah digunakan tapi kurang efektif dan kurang maksimal, oleh pendidik dan sekolah tersebut, pendidik di sekolah tersebut mereka memilih menggunakan gaya mengajar yang lama yaitu dan menggunakan buku paket dan praktek langsung dilapangan serta peneliti mengambil mata pelajaran pramuka siaga di kelas 5 SD/MI di Bandar Lampung.



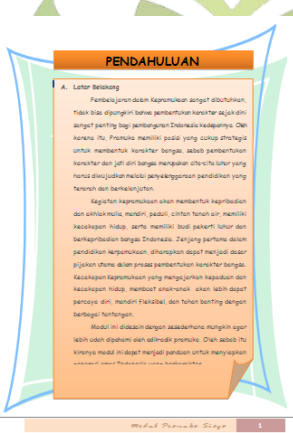
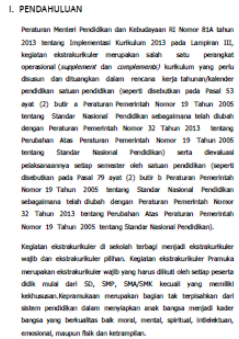
Latar belakang di atas dapat menjadi suatu permasalahan yang menantang untuk dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik serta penyampaian dalam materi dapat tersampaikan melalui integrasi nilai-nilai karakter. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar modul pramuka siaga berbasis nilai-nilai karakter di kelas V SD/MI terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan pengembangan bahan ajar ini.

Berdasarkan paparan di atas bahwa terdapat perbedaan antara modul yang dikembangkan dengan modul yang lainnya serta buku siswa yang biasa untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dijelaskan dalam tabel berikut ini.


---

<sup>14</sup> Nadia Kurnia Ningsih, Wawancara dengan Pembina Pramuka, SD 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung, 05 November 2018

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Produk peneliti dan produk yang lain**

No	Perbedaan	Produk yang dikembangkan	Produk lain
1	Cover		
2	Isi/Materi		



<p>3 evaluasi</p>	<div style="text-align: center;">  <p><b>EVALUASI</b></p> <p>Pilih Salah Satu.</p> <p>Diambil dari jawaban yang paling tepat (X) !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siapa bapak pendiri satuan...           <ol style="list-style-type: none"> <li>Budi Purnomo</li> <li>Zain Kandy</li> <li>Abraham Lincoln</li> <li>Robert</li> </ol> </li> <li>Apa kepanjangan dari Pramuka...           <ol style="list-style-type: none"> <li>Projeksi Modul Kemandirian</li> <li>Projeksi Modul Kemandirian</li> <li>Projeksi Modul Kemandirian</li> <li>Projeksi Modul Kemandirian</li> </ol> </li> <li>Lambang gerakan pramuka adalah...           <ol style="list-style-type: none"> <li>Tunas Muda</li> <li>Tunas Kelapa</li> <li>Tunas Baru</li> <li>Tunas Pajang</li> </ol> </li> <li>Yang BUKAN merupakan salah satu dalam pramuka adalah...           <ol style="list-style-type: none"> <li>Selam hormat</li> <li>Selam biasa</li> <li>Selam sumpah</li> </ol> </li> </ol> </div>	<p><b>F. Rangkuman</b></p> <p>Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tidak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan untuk dari sistem manajemen.</p> <p>Monitoring terhadap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk dapat mengawal dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan, apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan, ada masalah atau kendala yang dihadapi dapat diartikan sebagai atau pemecahannya agar pelaksanaan kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak sampai terhambat terlalu besar pada pelaksanaan kegiatannya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mencapai hasil yang diharapkan.</p> <p>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk kendala dan masalah serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan evaluasi ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar menjadi lebih baik pada masa mendatang.</p> <p><b>G. Refleksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan ketika rencana tidak lanjut yang disampaikan kelompok lain berbeda dengan pendapat atau pengalaman pribadi Anda?</li> </ol>
-------------------	---	--

Latar belakang di atas dapat menjadi suatu permasalahan yang menantang untuk dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik serta penyampaian dalam materi dapat tersampaikan melalui integrasi nilai-nilai karakter.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang karakter yang ada pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan dengan judul skripsi, yaitu “Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran belum menggunakan modul, peserta didik mendapatkan media pembelajaran hanya berupa buku panduan dan buku paket.
2. Proses belajar yang kurang bervariasi sehingga peserta kurang berminat untuk belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan beberapa latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul yang baik pada pembelajaran pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menghasilkan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI.

## F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan akan menambah pengetahuan pengalaman tentang kegiatan pramuka serta sikap siswa ditingkat sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti lebih lanjut dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru dalam membangun nilai-nilai karakter siswa khususnya nilai disiplin, jujur dan tanggung jawab.

#### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan koreksi untuk penyempurnaan kualitas sekolah dan komponen-komponen yang ada didalamnya.

#### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pelecut belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Modul

##### 1. Pengertian Modul

Modul salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi serta kompetensi dasar. Modul dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan pendidik.<sup>1</sup>

Menurut Cece Wijaya, “Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.”<sup>2</sup> Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 104

<sup>2</sup> Daryanto, Aris Dwi Cahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, ed. Djandji Purwanto (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

<sup>3</sup> Oni Arlitasari, Pujayanto, Rini Budiharti, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan” (*Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pendidikan Fisika*, 2013) h. 4.



langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Satu paket program modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, dan metode belajar.

## **2. Tujuan modul**

Modul sebagai bahan ajar bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (tanya jawab),
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun dosen/instruktur,
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar,
- d. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik,
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya,
- f. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,

Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

## **3. Karakteristik Modul**

Menurut Vembrianto terdapat lima karakteristik modul, karakteristik tersebut yaitu:

- a. Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.

- b. Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c. Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- d. Modul memungkinkan peserta didik belajar sendiri (independent), karena modul memuat bahan ajar yang bersifat self instruction.
- e. Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.<sup>4</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul**

##### **a. Kelebihan Modul**

Kelebihan pembelajaran dalam sistem modul adalah sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai peserta didik.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 109.

<sup>5</sup> Iin Safira, "Pengaruh Modul Digital Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 28 mengutip E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152.

## **b. Kekurangan Modul**

Keterbatasan sistem belajar modul yaitu kegiatan belajar peserta didik memerlukan organisasi yang baik dan selama proses belajar perlu diadakan uji materi (ujian/ulangan) yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Modul juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu, sukses atau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kemampuan dan kecepatan masing-masing.
- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri.<sup>6</sup>

## **5. Komponen-komponen Modul**

Berdasarkan batasan modul di atas, dapat diketahui bahwa komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut:

### **a. Pedoman pendidik**

Pedoman pendidik berisi petunjuk-petunjuk pendidik agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien, juga memberi penjelasan tentang:

- 1) Macam-macam yang harus dilakukan oleh pendidik.
- 2) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul itu.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 152.

3) Alat-alat pelajaran yang harus digunakan.

4) Petunjuk-petunjuk evaluasi.<sup>7</sup>

#### **b. Lembar kegiatan peserta didik**

Lembar kegiatan menyajikan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan pelajaran juga disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. Dalam lembaran kegiatan, tercantum pada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti mengadakan percobaan, membaca kamus dan sebagainya.

#### **c. Lembar kerja**

Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan peserta didik, digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah yang harus dipecahkan.

#### **d. Kunci lembaran kerja**

Bertujuan agar peserta didik dapat mengevaluasi (mengoreksi) sendiri hasil pekerjaannya, apabila peserta didik membuat kesalahan dalam pekerjaannya maka dapat menunjau kembali pekerjaannya.

#### **e. Lembaran tes**

Setiap modul disertai lembaran tes, yakni alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul itu. “Jadi lembaran tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.”

---

<sup>7</sup> Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *Op.Cit*, h. 179.



#### **f. Kunci lembar tes**

Kunci lembar tes sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan beberapa unsur yang terdapat dalam modul. Modul yang baik, memiliki tujuh unsur penting seperti judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran materi tersebut, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

### **6. Langkah-langkah Penyusunan Modul**

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat dikembangkan menjadi modul.

Langkah-langkah penyusunan modul dibutuhkan untuk menghasilkan suatu bahan ajar dengan tujuan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Penyusunan modul terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti dan penutup yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Bagian pembuka**

##### **1) Judul**

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran mengenai materi.

##### **2) Daftar isi**

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul.

3) Peta informasi

Modul perlu menyertakan peta informasi. Pada daftar isi akan terlihat topik apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut.

4) Daftar tujuan kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

5) Tes awal

Pembelajaran perlu diberi keterampilan atau pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul.

**b. Bagian inti**

1) Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk:

- a) Memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul,
- b) Meyakinkan materi yang akan dipelajari,
- c) Meluruskan harapan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari,
- d) Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari,
- e) Memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan.

2) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul.

3) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis sehingga memudahkan pembelajar memahami materi pelajaran.

4) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang akan diharapkan setelah mempelajari modul.

5) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas.

**c. Bagian penutup**

1) Glosarium atau daftar istilah

Glosarium berisi definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul.

2) Tes akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajaran kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.

3) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman dimana istilah tersebut ditemukan.<sup>8</sup>

## B. Pramuka

### 1. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Mudahnya, Pramuka adalah “Orangnya”. Pada tahun 1961, nama pramuka telah digunakan secara resmi oleh Negara Indonesia. Namun, gerakan pramuka telah ada pada zaman penjajahan Belanda.<sup>9</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dapat di kembangkan dalam ragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Fredric dan Bramwell menjelaskan dalam jurnalnya yang mengulas sedikit sejarah Pramuka yaitu *“In 1907, Lord Baden-Powell began a scouting movement in England that spread to the United States by 1910, and is now active in 160 different countries around the world. This paper examines the World Organization of the Scout Movement (WOSM) and associated national scouting programs in the United States, Germany, and Japan. The terms*

---

<sup>8</sup> Rayandra Asyhar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 165-169.

<sup>9</sup> Kak Jayanti, *Buku Lengkap Pramuka*, Media Ilmu Abadi, h. 1

<sup>10</sup> Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2017), h. 23

*“scouting” and “the scout movement” are used interchangeably to describe youth-based programs, typically 7-21 years in age, that promote service to God, country, community, and fellow citizens. Scouting teaches leadership through outdoor living, teambuilding, and community service projects”.*<sup>11</sup>

Yang artinya: Pada tahun 1907, Lord Baden-Powell memulai gerakan kepanduan di Inggris yang menyebar ke Amerika pada tahun 1910, dan sekarang aktif di 160 negara yang berbeda di seluruh dunia. Kajian ini memeriksa Organisasi Gerakan Pramuka Dunia (WOSM) dan nasional terkait program kepanduan di Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. Istilah "kepramukaan" dan "gerakan pramuka" digunakan secara bergantian untuk menggambarkan program berbasis kaum muda, biasanya berusia 7-21 tahun, yang mempromosikan pelayanan kepada Tuhan, negara, masyarakat, dan sesama warga negara. Kepanduan mengajarkan kepemimpinan melalui proyek kehidupan di luar rumah, membentuk tim, dan pelayanan masyarakat.

## **2. Kepramukaan**

Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan tararah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.<sup>12</sup> Mudahnnya kepramukaan

---

<sup>11</sup> Fredric W. Rohm Jr and Bramwell Osula., “Scouting and Servant Leadership in Cross-cultural Perspective: An Exploratory Study”, *Journal of Virtues & Leadership*, Vol. 3 Iss. 1, Fall 2013, (London: Regent University School of Business & Leadership, 2013), h. 26-27

<sup>12</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Lebih Pramuka*, (Bandung; Nuansa Muda; 2013), h.



adalah “Kegiatannya”. Contoh kegiatan pramuka adalah Perkemahan, upacara Hari Ulang Tahun Pramuka, dll.

### **3. Gerakan Pramuka**

Gerakan Pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem pamong. Gerakan Pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dan pengembangan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Mudahnya Gerakan Pramuka adalah “Organisasinya”.<sup>13</sup>

### **4. Tujuan Gerakan Pramuka**

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pramuka Indonesia dengan prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar:

- a. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur.
- b. Tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- c. Tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- d. Kuat dan sehat fisiknya.

Sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi

---

<sup>13</sup> Satya Nugroho, Panduan Lengkap Pramuka, (Jakarta; Putaka Mahardika; 2015), h. 14

anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

## **5. Fungsi Kepramukaan**

### **a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.**

Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja tanpa aturan, tujuan dan tidak bernilai pendidikan.

### **b. Pengabdian bagi orang dewasa.**

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

### **c. Alat bagi masyarakat dan organisasi.**

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan pendidikannya.

## 6. Sejarah Pramuka

### a. Baden Powell

Beliau lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris, dengan nama Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Ayahnya yang bernama Prof. Domine Baden Powell meninggal pada tanggal 11 Juni 1860 saat Robert masih kecil (umur 3 tahun) yang merupakan Professor Geometry di Universitas Oxford. Ibunya bernama Henrietta Grace Smyth seorang putri dari Admiral Kerajaan Inggris (william T. Smyth). Baden Powell memiliki 9 saudara yaitu, Warrington George, Augustus, Frank, Penrose, Agnes, Henrietta, Jessie, dan Baden Fletcher. Pada tahun 1870 ibunya memasukkan Baden Powell ke Charterhouse School. Baden Powell sangat populer karena kecerdasannya. Selain itu, Baden Powell mengikuti berbagai kegiatan seperti Marching Band, klub menembak, teater, melukis, dan kiper kesebelasan Charterhouse. Pada usia 19 tahun, Baden Powell menamatkan sekolahnya dan bergabung dengan dinas kemiliterannya dibantu oleh pamannya (Kolonel Henry Smyth) dan bertugas di India dengan pangkat pembantu letnan. Setelah Baden Powell sempat berpindah-pindah tugas, beliau ditugaskan di pedalaman Afrika Selatan tepatnya di Kota Mafeking. Beliau berhasil memimpin pertahanan Kota Mafeking terhadap pengepungan bangsa Boer.<sup>14</sup>

Pada tahun 1901, Baden Powell kembali ke Inggris dan sempat menuliskan pengalaman-pengalamannya dalam buku *Aids To Scouting*. Pada tahun 1907, pimpinan Boys Brigade Inggris, William Smyth, meminta agar

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 6

Baden Powell melatih anggotanya sesuai pengalaman beliau. Kemudian dipanggilah dua puluh pemuda dari Boys Brigade Inggris untuk melatih dan berkemah selama delapan hari di Pulau Browns Sea pada tanggal 25 Juli 1907. Pada tahun 1910, Baden Powell pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letnan Jendral yang kemudian menikah dengan Ovale St. Clair Soames pada tahun 1912 dan dianugerahi tiga orang anak yaitu Peter, Heather, dan Betty. Pada tanggal 8 Januari 1941, beliau meninggal di Nyeri, Kenya, Afrika.

### **b. Sejarah Pramuka Dunia**

Pada awal tahun 1908, Baden Powell menulis pengalamannya dengan judul buku *Scouting For Boys* untuk acara latihan kepramukaan yang dirilisnya. Buku ini cepat menyebar di Inggris dan negara-negara lain sehingga berdirilah organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki (*Boys Scout*). Pada tahun 1912, berdirilah organisasi kepramukaan untuk wanita (*Girl Guides*). Ia dibantu adiknya dan kemudian dilanjutkan oleh istrinya. Tahun 1918, Baden Powell membentuk *Raver Scout* untuk mereka yang berusia 17 tahun. Tahun 1922, Baden Powell menerbitkan buku *Rovering to Success* yang menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju pantai bahagia.

Tahun 1920, Baden Powell menyelenggarakan Jambore Dunia pertama di Olympia Hall, London, dengan mengundang Pramuka dari 27 negara. Pada saat itu, Baden Powell diangkat menjadi Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

### c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX lahir 12 April 1912, dengan nama GRM Dorajatun di Yogyakarta. Beliau adalah anak dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan Raden Ajeng Kustilah. Beliau adalah seorang Raja Kesultanan Yogyakarta (Gubernur Yogyakarta) dan juga Wakil Presiden Indonesia yang kedua antara 1973-1978 dan pernah menjabat sebagai Ketua Kwartir Gerakan Pramuka. Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah Bapak Pramuka Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tahun 1988 di Dili, Timor-Timor nomor 10/MUNAS/88 tentang Bapak Pramuka.

### d. Sejarah Pramuka Indonesia

- 1) Sejarah Pramuka Indonesia tidak terlepas dari gagasan Baden Powell yang cepat menyebar melalui buku *Scouting for Boys* hingga Hindia-Belanda (Indonesia) yang saat itu sebagai jajahan Belanda. Berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda yang kemudian berkembang dan mandiri *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV).
- 2) Melihat dan memperhatikan gerakan kepanduan tersebut maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan Padvinders untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah JPO (*Javanse Padvinders Organisatie*) disusul dengan Taruna Kembang, Padvinders Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW).



- 3) Pada tanggal 28 Oktober 1928, gerakan kepanduan turut berperan aktif dalam kongres pemuda yang mencetuskan sumpah pemuda. Sumpah pemuda tersebut menumbuhkan jiwa kebangsaan sehingga kepanduan Indonesia semakin berkembang. K. H. Agus Salim mencetuskan idenya dengan menggantikan Padvinders dengan Pandu.
- 4) Kepanduan sempat dilarang pada masa penjajahan Jepang. Namun, idealisme dan semangat tetap menjiwai para pandu. Dalam perjuangannya melawan penjajah, para pandu ikut terjun dan saling bahu-membahu untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 5) Setelah kemerdekaan Indonesia, terbentuklah Pandu Rakyat Indonesia di Solo pada tanggal 28 Desember 1945 yang merupakan satu-satunya organisasi kepanduan Indonesia dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 93/Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947.
- 6) Pada awal tahun 1950, banyak bermunculan organisasi-organisasi kepanduan yang sempat ada pada Perang Dunia II sehingga Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, mengganti keputusan Nomor 93/Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947 dengan Keputusan Nomor 23441/Kab, tanggal 6 September 1951. Hal ini memungkinkan organisasi kepanduan lain selain Pandu Rakyat Indonesia.
- 7) Pada tanggal 16 September 1951, terbentuklah IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) yang diterima menjadi anggota Internasional *Conference* (Organisasi Kepanduan Sedunia) mewakili Indonesia masuk dalam

*Far East Regional Scout Officer* pada tahun 1953. Pada tahun 1954, terbentuklah organisasi POPPINDO (Persaudaraan Organisasi Pandu Putri Indonesia) dan PKPI (Kepanduan Putri Indonesia) yang melebur menjadi PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) yang merupakan federasi dari IPINDO, POPPINDO dan PKPI pada tahun 1960. Pada tahun 1970, Far East Regional Scout Officer berubah menjadi Asia-Pacific Regional Scout Conference serta Asia-Pacific *Regional Scout Committee*.

- 8) Pada kurun waktu 1950-1960 banyak organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno memberikan amanat pemimpin pandu di Istana Merdeka pada tanggal 9 Maret 1961. Presiden Soekarno menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan di Indonesia dan kemudian meleburnya menjadi organisasi baru yang bernama Gerakan Pramuka dengan lambang tunas kelapa. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1961 ditetapkan sebagai Hari Pramuka karena secara umum dan Presiden Republik Indonesia menganugerahkan panji-panji sebagai penghargaan keikutsertaannya berjuang mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Pah Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h. 10-11

## **7. Keterampilan Pramuka**

### **a. Keterampilan Spiritual**

Keterampilan Spiritual adalah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan:

- 1) Pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya.
- 2) Pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan.
- 3) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- 4) Pengamalan Pancasila.

### **b. Keterampilan Emosional**

Keterampilan Emosional adalah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan menjadi pramuka yang:

- 1) Cermat dalam menghadapi masalah.
- 2) Bijak dalam mengambil keputusan.
- 3) Sabar.
- 4) Tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap.
- 5) Menghormati lawan bicara.
- 6) Sopan.
- 7) Hormat kepada orang tua.

### **c. Keterampilan Sosial**

Keterampilan Sosial adalah keterampilan yang timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:

- 1) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

2) Keterampilan tentang kesehatan masyarakat, meliputi:

- a) Keterampilan tentang kesehatan masyarakat
- b) Keterampilan dapur umum
- c) Keterampilan evakuasi
- d) Keterampilan *Search And Rescue* (SAR)

**d. Keterampilan tentang pengamatan masyarakat**

Keterampilan tentang pengamatan masyarakat meliputi:

- 1) Keterampilan Pengamanan Tempat Kejadian Perkara (TKP)
- 2) Keterampilan Pemadam Kebakaran
- 3) Keterampilan Konsevasi tanah dan air

**e. Keterampilan Intelektual**

Keterampilan Intelektual adalah keterampilan kecerdasan otak yang dapat dilatih melalui permainan yang ada dalam kegiatan pramuka.

**f. Keterampilan Fisik**

Keterampilan Fisik adalah Keterampilan yang secara Fisik menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan.<sup>16</sup>

**8. Pramuka Siaga**

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa sekolah. Donowardojo, LS dan M. Jauhari mengatakan bahwa Pramuka memiliki tingkatan yang didasarkan

---

<sup>16</sup> Lala Manggala, *Pendidikan Pramuka Penggalang*, (Ciamis: CV Tiga Putra, 2014), h. 37-38

pada umur siswa, yaitu Siaga (bagi siswa yang berumur antara 7-10 tahun), Penggalang (bagi siswa yang berumur antara 11-15 tahun), Penegak (bagi siswa yang berumur 18-20 tahun), dan Pandega (bagi siswa yang berumur 21-25 tahun).<sup>17</sup>

Menurut UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2, Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.<sup>18</sup>

Terkait dengan Pramuka Siaga, Donowardojo, LS dan M. Jauhari menjelaskan bahwa terdapat 2 makna, yaitu:

- a. Siaga sebagai nama, yaitu nama golongan peserta didik yang berumur 7-10 tahun.
- b. Siaga sebagai proses, yaitu proses untuk mempersiapkan diri menjadi Pramuka Penggalang yang terampil dan handal, anggota keluarga yang baik dan patuh, tetangga masyarakat yang serbaguna, serta sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Kemudian, menurut Mishbahul Munir mengatakan bahwa Pramuka Siaga adalah tingkatan dalam Pramuka yang memiliki dua kode kehormatan, yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode kehormatan tersebut berfungsi sebagai landasan sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka, terutama untuk Siaga. Pramuka Siaga juga memiliki 3 tingkatan, yaitu Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata yang dapat dibedakan melalui penilaian

---

<sup>17</sup> Yatik Septi Wulandari, Pramuka Sebagai Wadah Pembentukan Pendidikan Berkarakter, *Al-Ittihad*, ISSN: 2407-2095, h. 181

<sup>18</sup> Saipul Ambri Damanik, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah, (*Jurnal Ilmu Keolahragaan*; 2014), h. 18-19.

aspek-aspek di dalam Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU). SKU Siaga tersebut merupakan kurikulum dari kegiatan Pramuka Siaga.<sup>19</sup>

Pramuka Siaga memiliki 3 tingkatan yang akan dilalui oleh setiap siswa. Dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi, harus melalui tes berupa pengisian SKU oleh pembina dengan cara menguji siswa sesuai dengan aspek yang tercantum dalam SKU. Tiap tingkatan memiliki aspek-aspek yang berbeda untuk dinilai.

Jadi, Pramuka Siaga merupakan tingkatan paling dasar dalam Pramuka yang anggotanya adalah siswa usia sekolah dasar antara 7-10 tahun. Pramuka Siaga memiliki dua kode kehormatan yang berfungsi melandasi sikap dan perilaku anggota Pramuka Siaga dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka Siaga pun memiliki 3 tahap yang akan dilalui siswa.

#### **a. Kegiatan Pramuka Siaga**

Kegiatan Pramuka Siaga adalah kegiatan yang menggembarakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Tim Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY menyebutkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pramuka Siaga, yaitu:

##### **1) Kegiatan Latihan Rutin**

###### **a) Mingguan**

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan: Upacara pembukaan latihan,  
Upacara penutupan latihan

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 18



b) Bulanan/dua bulanan/tiga bulanan/menurut kesepakatan: Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Siaga dan Pembinaanya dan kegiatan yang dilakukan berbeda dengan kegiatan rutin mingguan.

## 2) Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari-hari besar/Pramuka. Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga, yaitu merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif, dan banyak bergerak.

Pesta Siaga dapat berbentuk:

- a) Bazar Siaga
- b) Permainan bersama
- c) Darmawisata
- d) Perkemahan Siaga/Perkemahan Sehari
- e) Karnaval Siaga

Pramuka Siaga mempunyai berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk permainan yang dilombakan. Kemasan tersebut dapat membuat anggota Pramuka Siaga merasa senang saat mengikuti dan melaksanakannya.<sup>20</sup>

## b. Pembinaan Pramuka Siaga

---

<sup>20</sup> Jana T. anggadireja, Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar, ( Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; 2014), h. 37

Pembinaan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan guna mengarahkan kegiatan sehingga sasaran dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Menurut Donowardojo dan M. Djauhari, membina Pramuka Siaga berarti mempengaruhi peserta didik (Siaga) untuk mengembangkan potensi positif. Membina dan menanamkan disiplin peserta didik dalam Gerakan Pramuka merupakan proses pendidikan untuk membentuk manusia yang taat dan patuh kepada segala ketentuan, baik agama, negara, masyarakat, ataupun dalam keluarga sendiri.

Donowardojo dan M. Djauhari juga menyampaikan bahwa ada faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pembinaan, yaitu:

- 1) Dasar, tujuan, dan sasaran pembinaan
  - a) Faktor dasar pembinaan sebagai pelaksanaan upaya pendidikan kepramukaan adalah Pancasila dasar filsafat bangsa Indonesia.
  - b) Faktor tujuan pembinaan sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dari bangsa dan masyarakat Indonesia.
  - c) Faktor sasaran pembinaan yang ingin dicapai, antara lain kuat keyakinan agamanya, tinggi mental dan moralnya, berjiwa Pancasila, kuat jasmani, cerdas, terampil, tangkas, berpengetahuan luas, berjiwa pemimpin, peka terhadap lingkungan, dan banyak pengalaman.

## 2) Pembina Pramuka

Dalam melaksanakan upaya pendidikan kepramukaan, pembina Pramuka berperan sebagai pendidik yang harus bisa menjadi teladan yang baik.

### 3) Peserta didik

Peran peserta didik yang sukarela tanpa paksaan dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan kepramukaan. Peserta didik diperlakukan sebagai subjek, yaitu sebagai pribadi yang mempunyai cipta, rasa, karsa yang perlu dikembangkan.

### 4) Lingkungan pendidikan

Faktor lingkungan harus diperhatikan pembina Pramuka dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat kegiatan.

### 5) Sarana pendidikan kepramukaan

Sarana pendidikan kepramukaan meliputi bahan kegiatan/latihan, metode, dan alat latihan/kegiatan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, salah satu bentuk pembinaan dalam Pramuka Siaga adalah Sistem Among. Sistem Among ini mengharuskan pembina Pramuka berperilaku Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Dalam melaksanakan tugas, pembina Pramuka harus memelihara sikap yang berdasarkan pada rasa cinta kasih, rasa keadilan, rasa rela berkorban, rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, serta dirinya sendiri. Dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan

---

<sup>21</sup> Novan Ardy, Op. Cit, 23-24

konkritisasi teladan perilaku, pengembangan kemampuan diri, dan memotivasi siswa untuk berani berdiri di atas kaki sendiri.<sup>22</sup>

Pembinaan Pramuka harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip kesukarelaan
- b) Prinsip kode kehormatan
- c) Sistem beregu
- d) Sistem satuan terpisah untuk anggota putra dan putri
- e) Sistem tanda kecakapan
- f) Kegiatan menarik yang mengandung pendidikan
- g) Penyesuaian dengan perkembangan jasmani dan rohani
- h) Keprasaajaan hidup
- i) Swadaya<sup>23</sup>

Prinsip-prinsip tersebut mendasari upaya pembinaan Pramuka, khususnya Pramuka Siaga. Namun, dalam pelaksanaannya, pembina harus menyesuaikan dengan kondisi siswa agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

### **c. Metode Latihan Siaga**

Dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain, diperlukan cara yang tepat agar maksud dan tujuannya dapat diterima dengan baik. Demikian pula dalam dunia pendidikan, baik formal maupun informal, dikenal berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Pembina

<sup>22</sup> Yatik Septi Wulandari, Op. Cit, h. 184

<sup>23</sup> Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga, ( Jawa Tengah; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; 2014), h. 8

Pramuka pun memiliki metode dalam materi. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam Pramuka Siaga, yaitu:

1) Bermain

Bermain di sini mempunyai sasaran dan tujuan serta ada aturan yang harus ditaati. Hal ini harus dilakukan karena disesuaikan dengan perkembangan diri siswa yang masih suka bermain.

2) Menyanyi

Usia Siaga sangat menyukai lagu dan menyanyikannya. Namun, lagu yang diberikan harus dijaga syair dan nadanya dalam rangka pendidikan bagi siswa.

3) Lomba

Lomba dapat berupa perseorangan dan beregu atau kelompok. Lomba membuat siswa menjadi sangat bersemangat, namun harus dijaga agar tidak terjadi konflik antara pemenang dengan yang kalah.

4) Bermain Peran

Metode ini menanamkan pada diri siswa tentang karakter yang dilakoninya. Diharapkan karakter yang diberikan adalah karakter positif.

5) Bercerita

Pembina diharapkan memiliki banyak perbendaharaan cerita yang mengandung unsur pendidikan, menarik, lucu, menakjuban, dan sebagainya.

6) Kerja kelompok

Dengan kerja kelompok, diharapkan siswa memiliki rasa kerja sama/gotong royong yang kuat antar anggota kelompok.

#### 7) Tak terduga (*surprise*)

Pembina harus bisa mengatur situasi agar kejutan berlangsung lancar. Kejutan ini dapat membuat siswa merasa kaget dan senang sehingga siswa merasa diperhatikan oleh pembina dan teman-temannya.

#### 8) Demonstrasi/peragaan

Demonstrasi dapat menarik perhatian siswa, misalnya saat pembina menunjukkan cara membuat simpul, menggunakan kompas, dan lain-lain.

#### 9) Menirukan

Usia Siaga adalah kondisi dimana siswa masih suka meniru apapun yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pembina harus berhati-hati dalam perilaku dan ucapannya agar tidak ditiru yang tidak baik.

#### 10) Pengamatan

Pengamatan diperlukan bagi Siaga untuk menyelidiki sesuatu, misalnya kehidupan satwa di sekitar siswa. Dengan pengamatan, siswa mendapatkan pengalaman hidup yang berharga.

Metode ini tidak harus dijalankan persis, namun bisa dikembangkan oleh pembina sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pembina harus bisa mengolah metode-metode tersebut diatas sesuai dengan kreativitas yang dimiliki.

### C. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan karakter adalah perilaku, sikap, dan nilai dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>24</sup>

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan *'to mark'* (menandai). Istilah ini lebih fokus ke arah tindakan atau tingkah laku.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta

---

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan, Op-Cit*, h. 23

<sup>25</sup>Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, *Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, volume 4 nomer 2, desember 2015), h. 46

<sup>26</sup>Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2016), ISSN: 2301-7562, h. 24-25 Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 12.12 WIB.

didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja secara sistematis dengan penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik guna bertingkah laku yang baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif.<sup>28</sup> Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- a. Wahana pengembangan, yakni: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter,

---

<sup>27</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 02, (November 2017), p-ISSN: 2301-7562, e-ISSN: 2579-7964, h. 98 Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 12.08 WIB.

<sup>28</sup> Malk, Wanto R, Rustiyarso S, "Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas II B Kecamatan Sungai Raya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 12, (Desember 2013), h. 8 Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 18.57 WIB.

- b. Wahana perbaikan, yakni: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan
- c. Wahana penyaring, yakni: untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian manusia serta menciptakan masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>29</sup> Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 2.

#### 4. Model Pendidikan Karakter

Model merupakan rancangan atau kerangka konseptual dalam pembelajaran agar sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di bawah ini beberapa model yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:<sup>30</sup>

##### a. Model Acuan Nilai

Model ini memakai acuan nilai-nilai yang tertuang dalam pilar-pilar karakter yang terintegrasi dalam nilai-nilai membentuk karakter peserta didik.

##### b. Menggunakan Sistem “Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter” (*Character based Integrated Learning System*)

Pilar-pilar karakter diintegrasikan pada pembelajaran di sentra taman kanak-kanak atau seluruh mata pelajaran sekolah dasar. Dengan penanaman karakter akan lebih efektif, karena dalam seluruh kegiatan belajar di kelas akan mengandung nilai-nilai karakter melalui latihan dan pengalaman konkrit (*moral action*).

##### c. Menggunakan Teori DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dan Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk), metode pembelajaran *inquiry-based learning* (pendekatan yang merangsang daya minat anak), dan *cooperative learning* (pendekatan belajar bersama dalam kelompok), sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan (termasuk sistem aktivitas sentra dan unit-unit tema). Suasana yang menyenangkan dapat mengurangi stress, meningkatkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan

---

<sup>30</sup> M. Syukri, “Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual”. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2010), h. 4 Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 18.59 WIB.

rasa kemampuan peserta didik (*sence of competence*), yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik.

- d. Menerapkan *co-parenting*, dimana orangtua dikirimkan surat pemberitahuan setiap awal pilar dimulai agar tahu bahwa peserta didik sedang belajar pilar di sekolah. Orang tua menghimbau untuk menerapkan serangkaian aktivitas di rumah (daftar aktivitas), dan diwajibkan mengisi kuesioner pada akhir pilar tentang pengalaman dan apa yang dirasakan orang tua ketika mengajarkan pilar di rumah.

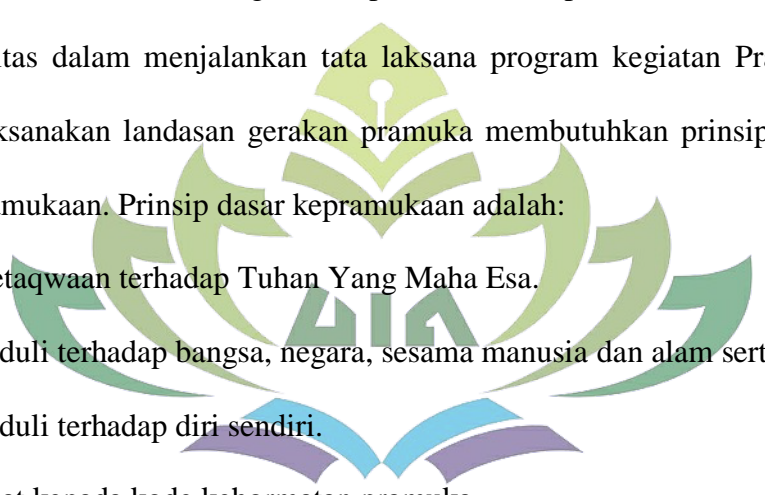
## 5. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya. Menurut Patimah secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah

percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif.<sup>31</sup> Pendapat Patimah tersebut diperkuat oleh Kemendiknas diterangkan bahwa, kegiatan pramuka mengembangkan nilai-nilai sikap ikhlas, jujur, rendah hati, disiplin, santun, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kerja keras.

Landasan hukum gerakan pramuka merupakan landasan gerak setiap aktivitas dalam menjalankan tata laksana program kegiatan Pramuka. Untuk melaksanakan landasan gerakan pramuka membutuhkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- 
- a. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
  - c. Peduli terhadap diri sendiri.
  - d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Berdasarkan pandangan ahli diatas dalam kegiatan pramuka terdapat 18 butir nilai-nilai karakter yaitu:

- a. Religius,
- b. Jujur,
- c. Toleransi,
- d. Disiplin,
- e. Kerja keras,

---

<sup>31</sup> Joko Sudrajat, Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi, h. 2



- f. Kreatif,
- g. Mandiri,
- h. Demokratis,
- i. Rasa ingin tahu,
- j. Semangat kebangsaan,
- k. Cinta tanah air,
- l. Menghargai prestasi,
- m. Bersahabat/komunikatif,
- n. Cinta damai,
- o. Gemar membaca,
- p. Peduli lingkungan,
- q. Peduli sosial, dan
- r. Tanggungjawab.<sup>32</sup>

Pramuka dapat dijadikan wadah pendidikan berkarakter karena pramuka selalu memegang teguh nilai-nilai TriSatya, yakni kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang gerakan pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.

Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang baik diantara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 1

untuk membentuk karakter peserta didik, misalnya dalam kegiatan upacara, setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Hal ini sejalan dengan pendapat Alex Agboola dalam jurnal ilmiahnya yang diterbitkan *European journal of education research* pada tahun 2012 menyatakan: *character education is growing discipline with the deliberate attempt to optimize student's ethical behavior. The outcome of character education has always been, solidly, and continually preparing the leaders of tomorrow.*

Pendidikan karakter untuk menumbuhkan disiplin dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan peserta didik berperilaku baik. Hasil yang diharapkan dari pendidikan karakter agar selalu dapat mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang kokoh dan bermoral. Anggaran rumah tangga gerakan pramuka bab III dan IV menjelaskan pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dilandasi sistem among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Berdasarkan pandangan Agboola karakter dibentuk dengan cara membiasakan peserta didik secara optimal, begitu halnya dalam anggaran rumah tangga menjelaskan pembentukan karakter melalui proses pendidikan

yang dilakukan di luar sekolah, makna proses yang dimaksud adalah pembiasaan.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Peneliti mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Alwan Nahrowi Ridwan dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi”, dengan hasil penelitian *Pertama*, kegiatan kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolok ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. *Kedua*, upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.

2. Penelitian Wahyuni dengan judul “Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”, dengan hasil produk *pertama*, program kepramukaan yang berbasis nilai karakter disiplin dapat disusun; *kedua*, program pengembangan kepramukaan yang disusun terbukti efektif untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan (*Research and development* atau *R&D*). Syaodih dalam bukunya menjelaskan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) sebagai sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.<sup>1</sup>

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>2</sup> Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu dalam menguji keefektifan dan kebermanfaatan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap produk yang dikembangkan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter siswa SD/MI di Bandar Lampung. Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan karena untuk mengembangkan produk yang telah ada, menguji kelayakan produk modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.Ke-9, h. 164.

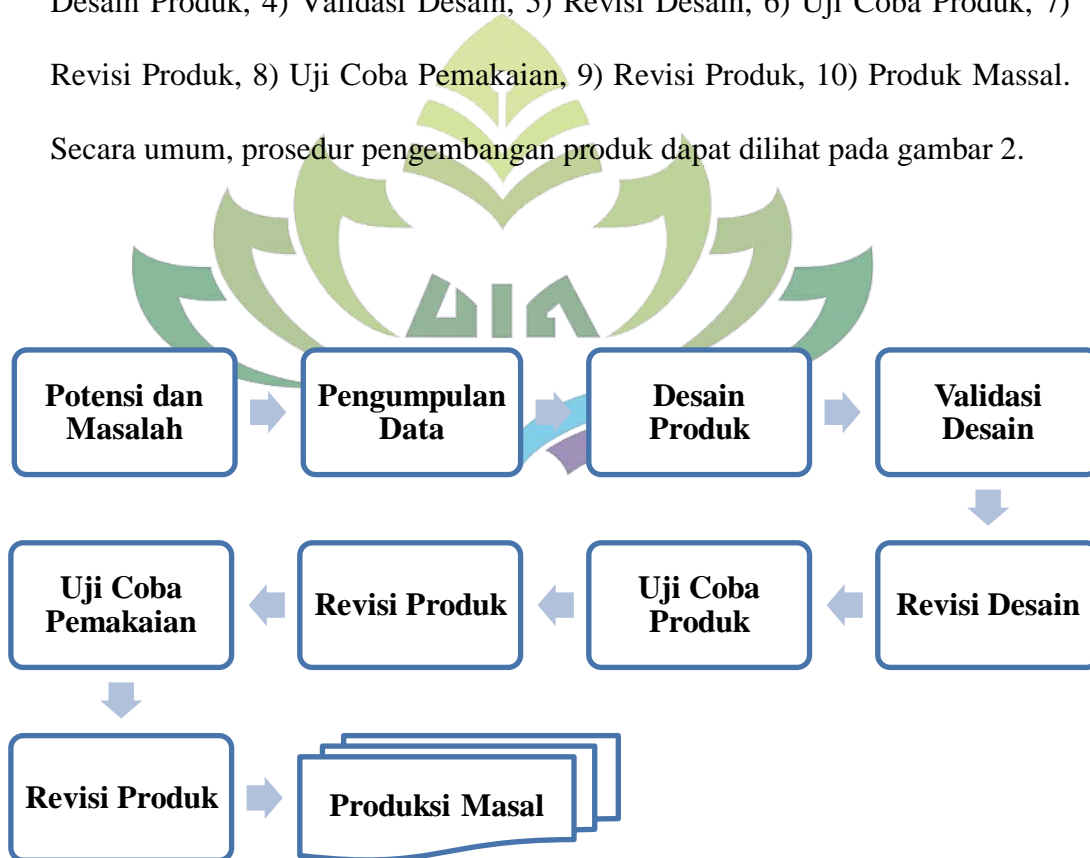
<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Cet.Ke-21, h. 333.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 333.

membentuk karakter siswa, dan mengetahui kemenarikan produk modul Pramuka Siaga berbasis Subjek uji coba produk pengembangan Pramuka Siaga ini adalah peserta didik SD/MI di Bandar Lampung.

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini mengadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, yang meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Massal. Secara umum, prosedur pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.**

**Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)**



Berdasarkan alur penelitian di atas, peneliti membatasi hanya tujuh langkah penelitian karena mengingat waktu, biaya yang terbatas, dan ketujuh langkah tersebut sudah mampu menjawab rumusan masalah yang ada.<sup>4</sup> Ketujuh tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Masalah yang ada saat ini belum adanya pembelajaran yang menggunakan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter siswa SD/MI. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di MIMA Sukabumi dan SD N 2 Rajabasa Bandar Lampung, dengan menggunakan wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam menyusun latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

---

<sup>4</sup> Sri Latifah, “ Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRuNi*, Vol. 04, No. 02, (Oktober 2015), p-ISSN: 2303-1832, e-ISSN: 2503-023X, h. 158 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

## 2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi atau data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di MIMA Sukabumi dan SD N 2 Rajabasa Bandar Lampung, dengan cara mengisi angket dan wawancara untuk pendidik dan peserta didiknya. Kemudian hasil dari angket dan wawancara yang telah diisi di analisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

### a. Penentuan Sistematika Bahan Ajar

Sistematika penulisan bahan ajar mengacu pada hasil perancangan garis-garis besar bahan ajar. Tahapan ini meliputi kegiatan urutan penyajian materi pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut format bahan ajar pada modul yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Tata Cara Penulisan

- a) Batas margin atas: 3 cm; bawah: 3 cm; kiri 4 cm; dan kanan: 3 cm, dengan format rata kiri dan kanan (*justify*).
- b) Jenis huruf (*font*) *Times New Roman*, dengan ukuran 12, spasi 1,5.
- c) Halaman buku diposisikan di sebelah kanan, tepi bawah.

d) *Header* sebelah kiri kertas bertuliskan “Modul ..... (nama mata pelajaran)” dan sebelah kanan kertas bertuliskan “Nama Kelas” dengan font ukuran 12.

e) *Footer* sebelah kiri bertuliskan “Sekolah” dengan font ukuran 12.

## 2) Struktur Isi

a) Bagian Depan: halaman cover (judul modul, identitas para ahli, dan penulisan serta *peer reviewer*); kata pengantar (pengantar modul); daftar isi (memuat petunjuk halaman); petunjuk umum penggunaan modul (aturan-aturan dan cara memakai modul);

b) Bagian Isi: isi materi; tujuan pembelajaran; uraian materi (penjabaran materi yang telah dijelaskan); latihan soal/tugas; daftar pustaka;

c) Bagian akhir: glosarium; kamus mini; daftar pustaka (secara keseluruhan); biografi penulis.

## 3. Desain Produk

Setelah menemukan potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi, peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa modul, selanjutnya dibuat rancangan desain dari modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI di Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Menentukan judul,
- b. Membuat pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar,
- c. Memilih sumber materi pembelajaran dan menentukan susunan materi,
- d. Menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi,
- e. Menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan modul,
- f. Menentukan warna dan gambar yang menarik, sebagai pendukung pembelajaran,
- g. Menentukan struktur penulisan.

#### **4. Validasi Desain**

Setelah produk awal sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Ahli materi mengkaji aspek sajian materi berupa tujuan, kesesuaian, kelengkapan, dan ketepatan materi dengan kaitan nilai-nilai karakter pada modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun. Uji ahli materi mengkaji kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Ahli desain mengkaji aspek bahasa, warna, dan kualitas gambar secara menyeluruh serta bentuk, tata letak, aspek pendukung penyajian dan keterkaitan nilai-nilai karakter. Ahli bahasa mengkaji aspek struktur tata bahasa, kosakata, ejaan, penggunaan tanda baca, dan ketepatan pemilihan diksi dengan keterkaitan nilai-nilai karakter.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa sebagai berikut:

a. Instrumen validasi ahli materi

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis kisi-kisi instrumen uji ahli materi kebutuhan pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter yang meliputi aspek yang ingin diketahui dan indikator. Aspeknya yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa,
- 2) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 3) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

b. Instrumen validasi ahli desain

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli desain adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji ahli desain kebutuhan pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter meliputi aspek dan indikator: aspeknya yaitu kelayakan desain dan kelayakan bahasa yang digunakan dengan keterkaitan nilai-nilai karakter,
- 2) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,

- 3) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

c. Instrumen validasi ahli bahasa

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji ahli bahasa kebutuhan pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter meliputi aspek dan indikator. Aspeknya yaitu struktur tata bahasa, kosakata, dan ejaan dengan keterkaitan nilai-nilai karakter,
- 2) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,
- 3) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

## 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan dari modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Op.Cit.* h. 225.

## 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisien, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji coba skala kecil dan uji coba skala besar atau lapangan.

### a. Uji coba skala kecil

Uji coba secara terbatas (kelompok kecil) ini diambil beberapa orang peserta didik untuk mengetahui tanggapan, respon, maupun kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan modul tersebut. Pengambilan subjek atau sample untuk uji coba peneliti lakukan secara acak. Subyek dalam uji coba lapangan secara terbatas/skala kecil ini terdiri dari 10 peserta didik dengan 5 laki-laki dan 5 perempuan. Pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket yang terdiri dari 10 kriteria pertanyaan.

### b. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar (lapangan) ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV-A dan IV-B. Setelah produk yang dikembangkan selesai dipelajari, maka selanjutnya akan dilakukan tes untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang dikembangkan pada ekstrakurikuler pramuka siaga usia 6 sampai 13 tahun dalam membentuk



karakter SD/MI di Bandar Lampung. Pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket yang terdiri dari 10 kriteria pertanyaan.

## **7. Revisi Produk**

Setelah dilakukan pengujian produk secara terbatas, selanjutnya produk perlu direvisi kembali untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan produk tersebut. Setelah produk diuji coba, maka dapat diketahui kekurangan dari produk tersebut. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Revisi produk dilakukan untuk menyempurnakan kembali produk yang telah dikembangkan sehingga disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil uji coba produk.

## **C. Jenis Data**

Teknik analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasar pada fakta, bukan pada asumsi atau hayalan peneliti. Untuk mengetahui apakah penelitian pengembangan produk ini memiliki kelayakan dan kualitas yang baik sebagai bahan ajar modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI maka diperlukan penganalisaan data, yaitu:

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data yang berupa pendeskripsian dalam bentuk informasi kalimat yang diperoleh pada tahap pendahuluan. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran tentang pengembangan bahan ajar sesuai dengan prosedur pengembangan berdasarkan tinjauan dan

masukannya ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Selain itu, data kualitatif juga berasal dari tanggapan pendidik dan saran peserta didik terhadap kualitas bahan ajar.

## **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif, yaitu data yang diolah dengan menggunakan perumusan angka pada tahap pengembangan. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media, ahli bahasa, hasil pengisian lembar evaluasi/penilaian bahan ajar oleh pendidik Bahasa Indonesia, dan hasil pengisian angket respon peserta didik.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Lembar Validasi Ahli**

Pada data validasi para ahli ini dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI. Hasil yang telah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan modul yang digunakan. Dalam penelitian ini data validasi diperoleh dari pengumpulan data yang menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 2. Lembar Respon Pendidik

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai tanggapan/respon pendidik terhadap modul yang dikembangkan untuk digunakan pada proses pembelajaran.

## 3. Lembar Respon Peserta Didik

Untuk memperoleh data berupa angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemenarikan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI dengan 10 butir pertanyaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil. Penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah pendidik pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun di MIMA Sukabumi dan SD N 2 Rajabasa Bandar Lampung.

## 2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Instrumen penilaian bahan ajar berfungsi untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen ini ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar validasi berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri atas dari lembar validasi materi, lembar validasi desain/media, lembar validasi bahasa, dan lembar angket uji coba kemenarikan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI di Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data-data yang didokumentasikan meliputi satuan kurikulum, foto-foto pelaksanaan uji coba produk skala kecil dan skala besar, serta data-data yang diperlukan lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Validasi

Pada data validasi para ahli ini dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar modul pramuka siaga

usia 6 sampai 13 tahun dalam membentuk karakter kelas V SD/MI. Hasil yang telah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan modul yang digunakan.

Dalam penelitian ini data validasi diperoleh dari pengumpulan data yang menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket validasi diberikan setelah pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan modul dalam membentuk karakter dikembangkan sebelum bahan ajar yang berupa modul ini digunakan secara umum.

Angket validasi dari para ahli materi pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan metode *check-list* pada setiap butiran penilaian. Dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum baik, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Adapun kriteria penskoran untuk memvalidasi pengembangan bahan ajar yang berupa modul dapat dilihat pada Tabel berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 137.

**Tabel 3.**  
**Pedoman Skor Penilaian Para Ahli<sup>7</sup>**

Kriteria	Skor
Sangat Layak (SL)	5
Layak (L)	4
Cukup Layak (CL)	3
Tidak Layak (TL)	2
Sangat Tidak Layak (STL)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek<sup>8</sup>

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

<sup>7</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 50.

<sup>8</sup> Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA". *Jurnal Universitas Negeri Malang*, (2014), h. 3.

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

$n$  = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi<sup>9</sup>**

Kriteria		Range Persentase
Sangat Layak		81%-100%
Layak		61%-80%
Cukup Layak		41%-60%
Tidak Layak		21%-40%
Sangat Layak	Tidak	0%-20%

Tabel 4. Kriteria interpretasi hasil validasi di atas, maka kriteria kevalidan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Kualifikasi sangat layak dan layak, maka perlu dilakukan revisi kecil sesuai dengan saran validator dan tidak perlu dilakukan validasi kembali,
- b. Kualifikasi cukup layak, maka perlu dilakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan validasi kembali,

<sup>9</sup> Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Ibid.*, h. 4.

<sup>10</sup> Khasan, Dafik, Hobri, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Whole Brain Teaching* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII". *Jurnal Universitas Jember*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2015), h. 149.



- c. Kualifikasi kurang layak atau sangat tidak layak, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan validasi kembali.

## 2. Teknik Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Teknik analisis data angket yang digunakan untuk melihat kemenarikan modul yaitu berdasarkan skala *Likert*. Penskoran pada angket uji kemenarikan dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

**Tabel 5.**

**Pedoman Skor Angket Respon Kemenarikan Peserta Didik<sup>11</sup>**

Jawaban	Pernyataan
Menarik (M)	4
Cukup Menarik (CM)	3
Tidak Menarik (TM)	2
Sangat Tidak Menarik (STM)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal dalam 1 item<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Op.Cit.* h. 50.

<sup>12</sup> Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Op.Cit.* h. 3.

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan item

N = Banyaknya item<sup>13</sup>

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Kriteria Interpretasi Jawaban Angket<sup>14</sup>**

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

Tabel 6. Kriteria interpretasi di atas, maka kriteria kemenarikan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>13</sup> I Gede Agung Oka Badra, I Dewa Kade Tastra, Luh Putu Putrini Mahadewi, "Video Pembelajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi: Produk Pengembangan untuk Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*", (2014), h. 5-6.

<sup>14</sup> Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Op.Cit.* h. 88.

- a. Kualifikasi menarik, maka perlu dilakukan revisi kecil dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali,
- b. Kualifikasi cukup menarik dan tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali,

Kualifikasi sangat tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan uji coba kembali.



---

<sup>15</sup> Khasan, Dafik, Hobri, *Op.Cit.* h. 149.

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk berupa Modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi metode Borg & Gall dari tahapan 1 sampai dengan 7. Data hasil dari setiap tahapan prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Potensi dan Masalah**

Tahap potensi dan masalah merupakan tahap awal sebelum melakukan proses pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dimaksudkan untuk menganalisis modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI, langkah ini adalah tahapan awal yang ditujukan untuk mengembangkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang mampu membuat siswa menguasai kompetensi yang telah dilakukan. Sedangkan survei lapangan dilakukan dengan observasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan produk.

Potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa buku paket yang hanya digunakan sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran dan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter belum ada di sekolah. Pada tahap ini dilakukan penelitian

pendahuluan di SD N 2 Rajabasa dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung, dengan menggunakan tes wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber dan media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan siswa belajar mandiri dengan mudah.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di SD N 2 Rajabasa dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung, dengan cara mengisi angket dan wawancara untuk guru dan siswa. Kemudian hasil dari angket dan wawancara yang telah di isi dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

## **3. Desain Produk Awal (Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia)**

Pada tahap desain produk yang dikembangkan peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa modul. Modul dirancang sesuai dengan desain langkah Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI di Bandar Lampung. Langkah pengembangan produk melalui beberapa tahapan diantaranya:

### **a. Membuat Judul**

Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan judul modulnya adalah modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk

## Karakter Siswa SD/MI.

### b. Membuat Petunjuk Penggunaan Modul

Dalam membuat petunjuk penggunaan modul peneliti membuat dua petunjuk diantaranya petunjuk bagi guru dan petunjuk penggunaan modul bagi siswa yang isinya menerangkan kegiatan awal pembelajaran, proses, sampai pada akhir pembelajaran, serta bagaimana cara menggunakan modul tersebut dengan benar.

### c. Menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi

Dalam tahapan menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi khususnya Pramuka dibantu oleh validator ahli materi yang mengarahkan peneliti agar kesesuaian karakter dapat berkorelasi dengan tepat.

### d. Menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan font size

Dalam menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan modul peneliti menggunakan font Times New Roman, ukuran kertas B5, spasi 1,5, dan font size berukuran 12.

### e. Menentukan warna dan gambar yang menarik

Dalam menentukan gambar pada modul peneliti memilih gambar yang disesuaikan dengan materi dan juga memilih gambar-gambar yang

jelas sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran serta warna yang ditampilkan harus menarik agar siswa tidak merasa bosan.

f. Merancang modul dengan berbasis nilai-nilai karakter

Pada pengembangan modul yang dikembangkan khususnya Pramuka mengarahkan siswa untuk dapat belajar berkarakter dengan baik yang diintegrasikan pada teks bacaan yang disajikan sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada lakukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran umum terkait modul yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 7

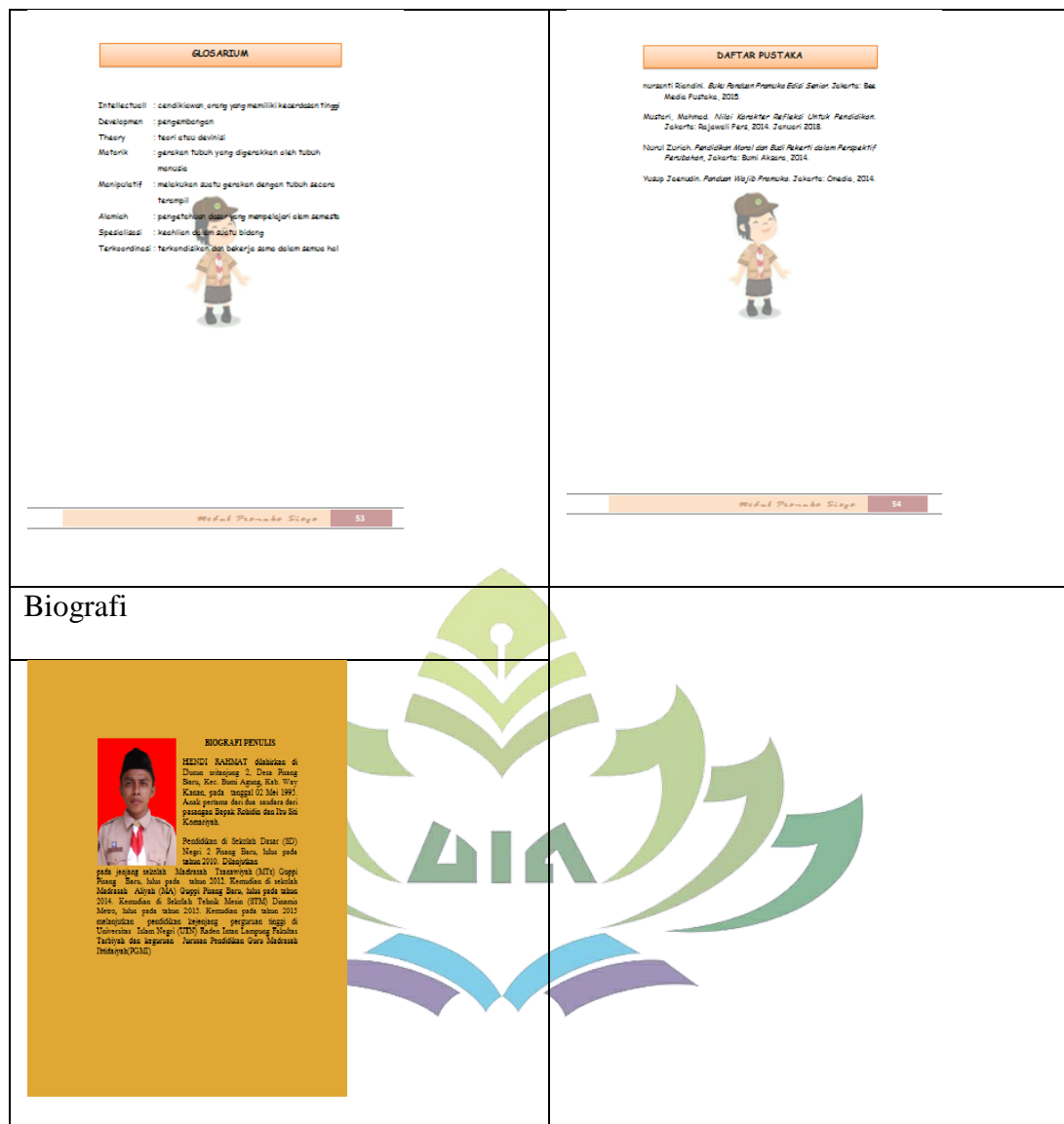
**Tabel 7.**  
**Desain Produk Awal**

Cover Depan	Redaksi Modul
	<p><b>MODUL PRAMUKA SIAGA</b> <b>DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI BAZAR SIAGA</b></p> <p><b>Penulis</b> HENDI RAHMAT</p> <p><b>Pembimbing Akademik 1</b> NURASIAH, S.Ag, M.Ag</p> <p><b>Pembimbing Akademik 2</b> YUDESTA ERFALYANA, M. Pd</p> <p><b>VALIDATOR</b> <b>Abdi Istamar:</b> RITA WATI, M.SOS.I VULI VANTI, M.PD.I</p> <p><b>Abdi Dosen:</b> ANTON TRIHASNANTO, M.Pd DIJOKO ROMADI WIBOWO, M.Pd</p> <p><b>Abdi Revisi:</b> NURUL HIDAYAH, M.Pd ERNAWATI, M.Pd</p> <p><b>Editor</b> Najla Masludin Nur Jannah</p>
Kata Pengantar	Daftar Isi



<div data-bbox="448 349 580 371">KATA PENGANTAR</div> <p>Tidak bisa dipungkiri bahwa pembentukan karakter sejak dini sangat penting bagi pembangunan generasi Indonesia ke depan. Karena itu, pembentukan karakter dari jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan yang terarah dan berkelanjutan.</p> <p>Generasi bangsa memiliki potensi yang cukup strategis untuk pembentukan karakter bangsa. Kegiatan kepramukaan dan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, memiliki keagamaan hidup, serta memiliki budi pekerti luhur dan berkepribadian bangsa Indonesia.</p> <p>Pramuka siaga, yang merupakan jenjang pertama dalam pendidikan kepramukaan, diharapkan dapat menjadi dasar pijakan utama dalam proses pembentukan karakter bangsa. Keakapan Pramuka Siaga yang mengajarkan keakapan kepramukaan dan keagamaan hidup, membuat anak-anak ke depan akan lebih dapat percaya diri, mandiri, fikiabek, dan tahan banting dengan berbagai tantangan.</p> <p>Modul ini ditulis dengan bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh adik-adik Pramuka Siaga usia 7-10 tahun. Sesuai dengan nama keakapan Pramuka Siaga yang berarti "menyagukan" diri untuk mencapai kemerdekaan, kiranya buku ini dapat menjadi panduan untuk menyagukan generasi masa Indonesia yang berkeadilan.</p> <div data-bbox="491 857 628 875">Modul Pramuka Siaga</div> <div data-bbox="667 857 676 875">i</div>	<div data-bbox="1023 338 1118 360">DAFTAR ISI</div> <p>KATA PENGANTAR ..... i DAFTAR ISI ..... ii</p> <p><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>A. Latar Belakang ..... 1 B. Deskripsi Singkat ..... 2 C. Tujuan Modul ..... 2 D. Manfaat Modul ..... 2 E. Indikator Pembelajaran ..... 3 F. Petunjuk Penggunaan Modul ..... 3</p> <p><b>PEMBAHASAN</b></p> <p>A. Deskripsi Pembahasan ..... 4 B. Petunjuk Singkat ..... 5 C. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ..... 6</p> <p><b>RAHUKUMAN MATERI</b></p> <p>A. Mendalami Pendidikan Pramuka ..... 9 B. Pembelajaran Materi Pramuka melalui Bekerja Siaga Berbasis Karakter ..... 29</p> <p><b>KESIMPULAN</b> ..... 49 <b>EVALUASI</b> ..... 50 <b>KUNCI JAWABAN</b> ..... 52 <b>GLOSARIUM</b> ..... 53 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... 54</p> <div data-bbox="1046 846 1190 864">Modul Pramuka Siaga</div> <div data-bbox="1230 846 1240 864">ii</div>
<div data-bbox="296 943 469 976">Pendahuluan</div>	<div data-bbox="858 943 1019 976">Pembahasan</div>
<div data-bbox="453 1066 587 1088">PENDAHULUAN</div> <p><b>A. Latar Belakang</b></p> <p>Pembelajaran dalam kepramukaan sangat dibutuhkan, tidak bisa dipungkiri bahwa pembentukan karakter sejak dini sangat penting bagi pembangunan Indonesia kedepannya. Oleh karena itu, Pramuka memiliki potensi yang cukup strategis untuk membentuk karakter bangsa, sebab pembentukan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.</p> <p>Kegiatan kepramukaan akan membentuk kepribadian dan akhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, memiliki keagamaan hidup, serta memiliki budi pekerti luhur dan berkepribadian bangsa Indonesia. Jenjang pertama dalam pendidikan kepramukaan, diharapkan dapat menjadi dasar pijakan utama dalam proses pembentukan karakter bangsa. Keakapan kepramukaan yang mengajarkan kepramukaan dan keagamaan hidup, membuat anak-anak akan lebih dapat percaya diri, mandiri, fikiabek, dan tahan banting dengan berbagai tantangan.</p> <p>Modul ini ditulis dengan bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh adik-adik pramuka. Oleh sebab itu kiranya modul ini dapat menjadi panduan untuk menyagukan generasi masa Indonesia yang berkeadilan.</p> <div data-bbox="491 1552 628 1570">Modul Pramuka Siaga</div> <div data-bbox="667 1552 676 1570">1</div>	<div data-bbox="1015 1066 1139 1088">PEMBAHASAN</div> <p><b>A. Deskripsi Pembahasan</b></p> <p>Bagian pembahasan ini akan membahas materi pramuka siaga. Dalam bagian ini seperti sudah kita ketahui, bahwa Siaga adalah salah satu bagi anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Tidak ada-nakik mengapa disebut siaga? Penggunaan kata siaga ini mempunyai makna yang berkaitan dengan masa perjuangan Bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia "menyagukan" diri untuk mencapai kemerdekaan. Ditandai dengan berdirinya BKR Octoma pada tahun 1908, sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.</p> <p>Jenjang pendidikan Pramuka Siaga menekankan pada terbentuknya kepribadian dan ketahanan diri di lingkungan keluarga melalui kegiatan bermain sambil belajar.</p> <div data-bbox="1046 1552 1190 1570">Modul Pramuka Siaga</div> <div data-bbox="1230 1552 1240 1570">4</div>
<div data-bbox="296 1644 464 1677">Peta Konsep</div>	<div data-bbox="858 1644 957 1677">SK-KD</div>

<p style="text-align: center;"><b>PETA KONSEP</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar</b></p> <p>A. Standar Kompetensi Standar Kompetensi pada Sub Bab ini berkaitan tentang tujuan, tugas pokok, dan fungsi gerakan pramuka berdasarkan Pancasila yaitu sebagai berikut:</p> <p>1. Tujuan Tujuan dari gerakan pramuka ini yaitu untuk membentuk setiap pramuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.</li> <li>Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun dirinya atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.</li> </ol> <p>2. Tugas Pokok Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna membentuk tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Modul Pramuka Sloga 6</p>
<p>Isi</p>	<p>Evaluasi</p>
<p style="text-align: center;"><b>MENDALAMI PENDIDIKAN PRAMUKA</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>EVALUASI</b></p> <p>Berisi Pilihan ganda.</p> <p>Isilahlah jawaban yang paling tepat (X) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sloga berarti jendru adalah...       <ol style="list-style-type: none"> <li>Beden Parweli</li> <li>Zehn Kandy</li> <li>Abraham Lincoln</li> <li>Robert</li> </ol> </li> <li>Apa kepanjangan dari Pramuka...       <ol style="list-style-type: none"> <li>Prajia Muda Karuna</li> <li>Prajia Muda Karuna</li> <li>Panda Muda Karuna</li> <li>Prajab Muda Karuna</li> </ol> </li> <li>Lambang gerakan pramuka adalah...       <ol style="list-style-type: none"> <li>Tunas Muda</li> <li>Tunas Kelapa</li> <li>Tunas Baru</li> <li>Tunas Palarang</li> </ol> </li> <li>Yang BUKAN merupakan Salam dalam pramuka adalah...       <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam hormat</li> <li>Salam biasa</li> <li>Salam sumpah</li> </ol> </li> </ol> <p style="text-align: right;">Modul Pramuka Sloga 10</p>
<p>Glosarium</p>	<p>Daftar Pustaka</p>



#### 4. Validasi Produk

Setelah produk awal bahan ajar berupa modul dengan materi Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI sudah selesai disusun, tahap selanjutnya yaitu dilakukan penyuntingan/pengkajian bahan ajar. Bahan ajar tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menerima saran dan masukan. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dengan

beberapa revisi, selanjutnya modul divalidasi sebelum diujicobakan. Validasi modul dilakukan oleh dosen ahli sebagai validator untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran untuk penyempurnaan modul.

a. Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan berupa bahan ajar modul Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i}$$

Keterangan:

$P$  = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

$n$  = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 8

**Tabel 8.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 9.**  
**Hasil Validasi Ahli Materi Pada Produk Awal**

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi	48	75	64%	L
Kelayakan penyajian	36	60	60%	CL
Bahasa	26	45	57.78%	CL
<b>Jumlah total</b>	<b>110</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>180</b>			
<b>Persentase</b>	<b>61.11%</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Layak</b>			

Validator ahli materi ini adalah Dosen ahli dalam pendidikan Pramuka yaitu Rita Wati, M. Sos. I., Yuli Yanti, M.Pd. I., dan guru pramuka SD N 02 Rajabasa Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji ahli materi diperoleh jumlah 48 dengan skor maksimal 75 serta persentase 64% pada aspek kelayakan isi dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kelayakan penyajian memperoleh jumlah 36 dengan skor maksimal 60

serta persentase 60% dinyatakan dalam kriteria cukup layak. Aspek bahasa memperoleh jumlah 26 dengan skor maksimal 45 serta persentase 57.78% dinyatakan dalam kriteria cukup layak.

b. Validasi Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain adalah berupa bahan ajar modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap buku yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 10.

**Tabel 10.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 11.**  
**Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Awal**

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan Desain	117	180	65%	L
Kelayakan bahasa	53	75	70.67%	L
<b>Jumlah total</b>	<b>170</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>255</b>			
<b>Persentase</b>	<b>66.67%</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Layak</b>			

Validator ahli desain ini adalah Dosen ahli di bidang desain yaitu Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd., Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd., dan guru MIMA Sukabumi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji ahli desain diperoleh jumlah 117 dengan skor maksimal 180 serta persentase 65% pada aspek kelayakan desain dinyatakan dalam kriteria layak.



Aspek kelayakan bahasa memperoleh jumlah 53 dengan skor maksimal 75 serta persentase 70.67% dinyatakan dalam kriteria layak.

c. Validasi Ahli Bahasa

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli bahasa adalah berupa bahan ajar modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 12.

**Tabel 12.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

<b>Kriteria</b>	<b>Range Persentase</b>
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 13.**  
**Hasil Validasi Ahli Bahasa Produk Awal**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah tiap aspek</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Struktur tata bahasa	87	135	64.44%	L
Kosakata dan ejaan	54	90	60%	CL
<b>Jumlah total</b>	<b>141</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>225</b>			
<b>Persentase</b>	<b>62.67%</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Layak</b>			

Validator ahli bahasa ini terdiri dari dosen ahli di bidang bahasa yaitu Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. dan Ibu Ernawati, M.Pd., dan guru yang ahli dalam bidang bahasa di SD 02 Rajabasa Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji ahli bahasa diperoleh jumlah 87 dengan skor maksimal 135 serta persentase 64.44% pada aspek kelayakan struktur tata bahasa dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kelayakan kosakata

dan ejaan memperoleh jumlah 54 dengan skor maksimal 90 serta persentase 60% dinyatakan dalam kriteria cukup layak.

## 5. Revisi Desain

Setelah bahan ajar di validasi oleh para validator ahli, dihasilkan perbaikan sehingga direvisi sesuai dengan saran para ahli, setelah bahan ajar direvisi oleh penulis maka bahan ajar diberikan dan ditunjukkan kembali kepada para validator ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa sehingga mereka memberikan penilaian kembali dan penilaian dari para ahli. Saran perbaikan dan hasil revisi bahan ajar modul materi membaca berbasis nilai-nilai karakter dari para ahli adalah:

### a. Revisi Ahli Materi

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan bahan ajar modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 14.**  
**Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi**

Komponen	Komentar/Saran	Hasil Perbaikan
Materi/isi	1. Perbaiki penggunaan bahasa yang baku 2. Pilihan kata disesuaikan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD/ PUEBI dan pilihan

		kata sudah diganti sesuai dengan saran validator
Materi/isi	1. Cover diperbaiki harus sesuai dengan usia atau tingkatan	

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi telah diperbaiki. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 16.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 15.

**Tabel 15.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

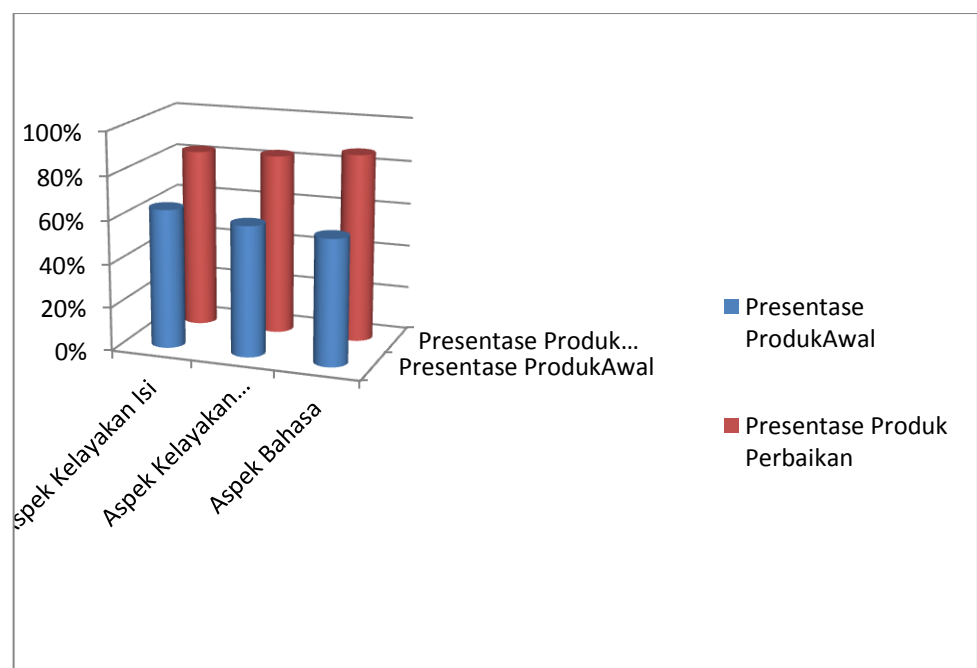
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 16.**  
**Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan**

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi	62	75	82.67%	SL
Kelayakan penyajian	50	60	83.33%	SL
Bahasa	39	45	86.67%	SL
<b>Jumlah total</b>	<b>151</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>180</b>			
<b>Persentase</b>	<b>83.89%</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Pada aspek kelayakan isi diperoleh jumlah 62 dengan skor maksimal 75 serta persentase 82.67% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Aspek kelayakan penyajian diperoleh jumlah 50 dengan skor maksimal 75 serta persentase 83.33% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek bahasa diperoleh jumlah 39 dengan skor maksimal 45 serta persentase 86.67% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



**Gambar 3.**  
**Diagram Hasil Ahli Materi**

**b. Revisi Ahli Desain**

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli desain disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 17.**  
**Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain**

Komponen	Komentar/Saran	Hasil Perbaikan
Desain pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asal mula nama produk, warna, keterangan gambar petunjuk dan daftar isi</li> <li>2. Warna redaksi dan ukuran huruf</li> </ol>	Pemberian judul modul disertai denganslasan warna background Di terangkan dan gelapkan tulisan, di berikan petunjuk dan daftar isi yang lengkap serta pemberian warna pada redaksi yang lebih jelas
Desain pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuaikan teks dengan EYD</li> <li>2. Berikan permaian yang mengandung nilai afektif, psikomotor, dan kognitif</li> </ol>	Perubahan kata dan kalimat yang sesuai dengan usia dan tingkatan, dan di tambahkan permainan yang bernilai afektif, psikomotor, dan kognitif

Berdasarkan saran perbaikan dari validator ahli desain telah diperbaiki. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 19.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$



Keterangan:

$P$  = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

$n$  = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 18.

**Tabel 18.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

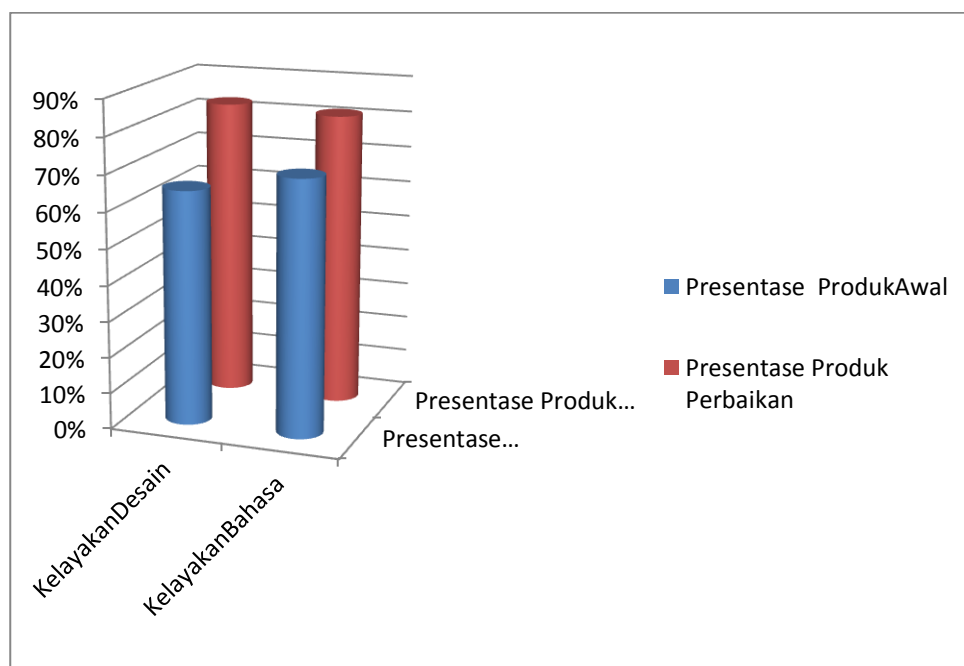
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 19.**  
**Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Setelah Perbaikan**

Aspek	Jumlah tiap	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
-------	-------------	---------------	------------	----------

	aspek			
Kelayakan Desain	149	180	82.78%	SL
Kelayakan bahasa	61	75	81.33%	SL
<b>Jumlah total</b>	<b>210</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>255</b>			
<b>Persentase</b>	<b>82.35%</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Aspek kelayakan desain mendapat skor 149 dari skor maksimal 180 sehingga didapat persentase 82.78% dengan kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan bahasa mendapat skor 61 dari skor maksimal 75 sehingga persentase 81.33% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi oleh ahli desain pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



**Gambar 4.**  
**Diagram Hasil Ahli Desain**

c. Revisi Ahli Bahasa

Setelah produk direvisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli bahasa maka bahan ajar mendapatkan penilaian kembali, adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli bahasa disajikan pada tabel berikut:



**Tabel 20.**

**Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa**

<b>Komponen</b>	<b>Komentar/Saran</b>	<b>Hasil Perbaikan</b>
Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover judul diberikan pada usia atau tingkatan</li> <li>2. Kosakata diperkecil agar tidak menutupi gambar cover</li> <li>3. Rapihkan spasi dalam kalimat</li> </ol>	<p>Pemberian usia atau tingkatan pada cover, perubahan ukuran huruf dan gambar agar tidak menutupi backgroud gambar, pemilihan kata sesuai ejaan dan pemberian tanda baca dengan tepat.</p>

Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki pemilihan diksi dengan tepat</li> <li>2. Gunakanlah kalimat efektif yang mengacu pada EYD dan ADART</li> </ol>	Pemilihan kata yang sesuai ejaan, penggunaan kalimat yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan EYD dan ADART
-------------	---	---

Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari para ahli. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 22.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$  = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 21.

**Tabel 21.**  
**Kriteria Interpretasi Hasil Validasi**

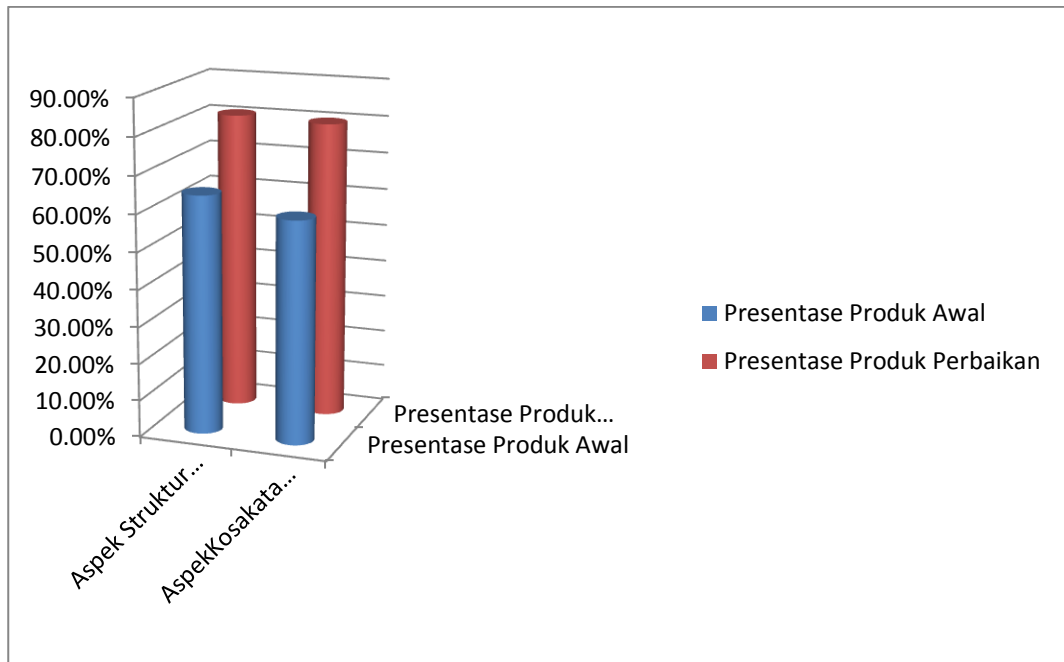
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**Tabel 22.**  
**Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk Setelah Perbaikan**

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Struktur tata bahasa	109	135	80.74%	L
Kosakata dan ejaan	72	90	80%	L
<b>Jumlah total</b>	<b>181</b>			
<b>Skor maksimal</b>	<b>225</b>			
<b>Persentase</b>	<b>80.44</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Layak</b>			

Aspek struktur tata bahasa mendapat skor 109 dari skor maksimal 135 sehingga didapat persentase 80.74% dengan kriteria layak. Pada

aspek kosakata dan ejaan mendapat skor 72 dari skor maksimal 90 sehingga persentase 80% dengan kriteria layak. Hasil validasi oleh ahli desain pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



**Gambar 5.**  
**Diagram Hasil Ahli Bahasa**

## 6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa serta telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada proses uji coba kelompok kecil dengan subjek peserta didik, dilaksanakan pembelajaran menggunakan modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI yang diwakili oleh 10 responden.

### a. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*) pembelajaran Pramuka berupa modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*):

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal dalam 1 item

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan item

N = Banyaknya item

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel



**Tabel 23.**  
**Kriteria Interpretasi Jawaban Angket**

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

**Tabel 24.**  
**Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil (*small group evaluation*)**

No	Pernyataan	Jumlah
1	Penyampaian materi	34
2	Tampilan fisik modul	36
3	Keluasan materi	29
4	Glosarium	35
5	Tampilan isi modul	37
6	Tampilan gambar isi modul	36
7	Tampilan warna	28
8	Penggunaan bahasa	28
9	Kesesuaian konsep bacaan nilai-nilai karakter	32
10	Motivasi dan bimbingan dalam modul	26
<b>Skor Total</b>		<b>321</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>400</b>
<b>Persentase</b>		<b>80.25%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Menarik</b>

b. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan yang dilakukan berjumlah 20 siswa kelas V. Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba lapangan (*Field Evaluation*) berupa bahan ajar modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan (*Field Evaluation*).

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$  = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan

N = Banyaknya item

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 25.

**Tabel 25.**  
**Kriteria Interpretasi Jawaban Angket**

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

**Tabel 26.**  
**Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

No	Pernyataan	Skor
1	Penyampaian materi	73
2	Tampilan fisik modul	71
3	Keluasan materi	70
4	Glosarium	74
5	Tampilan isi modul	72
6	Tampilan gambar isi modul	71
7	Tampilan warna	74
8	Penggunaan bahasa	67
9	Kesesuaian konsep bacaan nilai-nilai karakter	74
10	Motivasi dan bimbingan dalam modul	65
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>711</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>800</b>

<b>Persentase</b>	<b>88.87%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Menarik</b>

## **7. Revisi Produk**

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar (lapangan) untuk mengetahui kemenarikan modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI, produk dikatakan kemenarikannya sangat layak atau sangat menarik sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa dan guru di SD N 02 Rajabasa dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Validasi Desain Produk**

Validasi desain produk awal dilakukan untuk menilai seberapa baik atau menarik produk yang dikembangkan. Produk awal ini divalidasi oleh 9 ahli yang terdiri dari 3 ahli materi, 3 ahli desain, dan 3 ahli bahasa. Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dan penilaian dari para ahli. Produk yang telah diperbaiki kemudian divalidasi kembali untuk memastikan bahwa penilaian produk meningkat. Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Validasi Ahli Materi**

Validasi materi produk awal memperoleh skor total penilaian 110 dari skor maksimal 180 dengan persentase 57.78% berdasarkan Tabel 9., produk awal termasuk dalam kriteria (Cukup Layak). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor 151 dari skor maksimal 180 sehingga persentase menjadi 86.67% berdasarkan Tabel 16., maka produk yang diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki penggunaan bahasa yang baku pada modul awal sebagai bahasa yang digunakan tidak berlaku. Sehingga berdasarkan saran yang diberikan dengan memperbaiki kata yang kurang baku menjadi kata baku.
- 2) Pemilihan kata yang tepat pada kalimat modul awal masih kurang dalam penggunaan kata yang kurang tepat sehingga berdasarkan saran yang diberikan maka pemilihan kata yang tidak tepat dirubah menjadi kata yang tepat dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik
- 3) Cover diperbaiki harus sesuai dengan tingkatan modul awal kurang tepat dalam usia atau tingkatan” Modul pramuka siaga kelas V dalam

membentuk karakter dalam jelajah alam” menjadi “ Modul pramuka siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga”

b. Validasi Ahli Desain

Validasi desain produk awal memperoleh skor total penilaian 170 dari skor maksimal 255 dengan persentase 66.67% berdasarkan Tabel 11., produk awal termasuk dalam kriteria layak (baik). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor 221 dari skor maksimal 255 sehingga persentase menjadi 82,35%. Berdasarkan Tabel 19., maka produk yang telah diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan Nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli desain, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) .penggunaan asal mula nama produk, warna yang digunakan pada modul apabila warna terang maka tulisan harus gelap, belum belum diberikan keterangan pada gambar, belum ada petunjuk penggunaan modul. Setelah diperbaiki maka terdapat perubahan pada awal setelah cover modul diberikan pendahuluan untuk mengetahui tujuan dan alasan membuat modul, warna yang digunakan telah diganti dari background gelap menjadi terang dan warna tulis dari terang menjadi gelap.

### c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa produk awal memperoleh skor total penilaian 141 dari skor maksimal 225 dengan persentase 62.67%. Berdasarkan Tabel 13., produk awal termasuk dalam kriteria layak (menarik). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor total 181 dari skor maksimal 225 sehingga persentase menjadi 80.44%. Berdasarkan Tabel 22., maka produk yang telah diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) Rapihkan spasi dalam kalimat dan berikan tanda titik diakhir kalimat. Setelah diperbaiki maka spasi yang jarang disama ratakan dan memberikan tanda baca titik diakhir kalimat.
- 2).Perbaiki dalam hal penggunaan tanda baca. Setelah diperbaiki maka dalam kalimat atau teks yang menunjukkan perintah diberikan tanda seru sedangkan yang bersifat pertanyaan diberikan tanda tanya.

## **2. Uji Coba Produk**

### **a. Uji Kelompok Kecil**

Pada uji coba kelompok kecil dengan responden siswa dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, kelompok kecil ini digunakan untuk mewakili sampel populasi sasaran sebenarnya. Uji kemenarikan dilakukan pada siswa MIMA Sukabumi Bandar Lampung.

Siswa dalam uji kelompok kecil ini melakukan pembelajaran dengan waktu yang singkat, diakhir uji coba produk 10 siswa MIMA Sukabumi kelas V diberikan angket penilaian kemenarikan modul.

Dengan jumlah total indikator 321 dari indikator 400 serta persentase yang diperoleh 80.25%. Berdasarkan Tabel 24., modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI dinyatakan dalam kriteria layak (menarik).

### **b. Uji Lapangan**

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji lapangan. Uji lapangan ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji lapangan ini berjumlah 20 siswa SD kelas V yang diberi angket penilaian kemenarikan. Uji lapangan ini terdiri dari siswa Kelas V SD N 02 Rajabasa Bandar Lampung.



Dengan jumlah skor total 711 skor maksimal 800 serta persentase yang diperoleh 88.87%. Berdasarkan Tabel 26., modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI di kelas V dinyatakan dalam kriteria sangat layak (sangat menarik).

### **3. Revisi Produk**

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI, produk dikatakan sangat menarik sehingga tidak ada perbaikan ulang, selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar bagi siswa dan guru. Produk akhir dapat dilihat pada lampiran.

### **4. Kesesuaian Produk yang Dihasilkan dengan Tujuan Pengembangan**

Tujuan pertama pengembangan produk ini adalah mengembangkan modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis telah melalui validasi para ahli dan tahap uji coba dengan hasil sangat menarik, maka telah berhasil dikembangkan produk berupa modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI.

Tujuan kedua penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI dalam pembelajaran. Modul ini disusun berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator ketercapaian.

Modul ini dilengkapi redaksi modul, petunjuk penggunaan modul, materi pembelajaran yang banyak memberikan informasi teraktual maupun peristiwa sehari-hari untuk menambah wawasan pembelajaran pada pembina dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar diskusi kelompok, pembelajaran untuk menambah wawasan pada adik-adik dan pembina, materi pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan nilai-nilai karakter, evaluasi, penilaian sikap dan keterampilan, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Modul yang dikembangkan telah divalidasi oleh 9 ahli yang meliputi 3 ahli materi, 3 ahli desain dan 3 ahli bahasa. Setelah melalui tahap validasi beberapa ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa selanjutnya modul diuji cobakan terhadap siswa kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk mengetahui kemenarikan modul. Dari hasil uji coba siswa kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh penilaian dengan kriteria produk yang dikembangkan sangat layak atau sangat menarik.

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembangan**

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Memberikan kemudahan bagi pembina pramuka khususnya siaga, yang cocok di ajarkan pada tingkatannya.
- b. Sebagai acuan pembina pramuka dalam evaluasi pembelajaran khususnya ketika kegiatan bazar siaga.
- c. Di lengkapi dengan gambar atau langkah-langkan untuk melakukan kegiatan dilapangan
- d. Modul pramuka siaga berbasis nilai-nilai karakter membuat pembelajaran lebih menarik

Produk pengembangan penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

Materi dalam modul yang dikembangkan hanya terbatas pada pramuka siaga



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI. Beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Telah dihasilkan produk berupa modul Pramuka Siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga.
2. Modul Pramuka Siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut diperoleh berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian pada ahli materi mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan presentase yang diperoleh yaitu 82.35%. hasil penilaian pada ahli desain persentase yang diperoleh yaitu 86.67% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”. Hasil penilaian pada ahli bahasa persentase yang diperoleh yaitu 80.44% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.
3. Respon peserta didik MIMA Sukabumi dan SDN 02 Rajabasa Jaya modul pramuka siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga yang dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri

dari 10 peserta didik dengan persentase kemenarikan modul 80.25% dan uji coba kelompok besar (lapangan) dengan melibatkan 20 peserta didik dengan persentase kemenarikan modul 88.87% mendapat penilaian “Sangat Menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik bagi peserta didik dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul Pramuka Siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga maka saran untuk pengembangan produk lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter dapat dikembangkan oleh guru atau kakak pembina secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.
2. Menguji cobakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter pada subjek penelitian yang berbeda.
3. Dalam pembuatan bahan ajar modul pramuka berbasis nilai-nilai karakter terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang mungkin bisa menjadi perbaikan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan bahan ajar modul Pramuka berbasis nilai-nilai karakter dengan materi lain, diantaranya: memperhatikan pemilihan kata dan konsep yang tepat, serta gambar yang terkait pada materi dengan menarik



## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chaerul, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”, ( Dalam Jurnal *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2 , Februari 2017.

Anas Salahudin, Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Daryanto et.al, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Departemen Agama RI, 2014 *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Dudung rahmat hidayat, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2013).

Firmansyah, Zuli Agus, *Panduan Resmi Pramuka (Satyaku kudarmakan, Darmaku Kubaktikan)*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2014).

Fredric W. Rohm Jr and Bramwell Osula., “Scouting and Servant Leadership in Cross-cultural Perspective: An Exploratory Study”, *Journal of Virtues & Leadership*, Vol. 3 Iss. 1, Fall 2013, (London: Regent University School of Business & Leadership, 2013).

Hidayah, Nurul, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Spesific Pedagogy Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: LP2M, 2016).

Hidayah, Nurul, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajara Dasar, *Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, volume 4 nomer 2, desember 2015).

Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter (Internaisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah)*, (CV. Solusi Distribusi, 2017).

Kak Jayanti, *Buku Lengkap Pramuka*, Media Ilmu Abadi.

Kak Jana T. Anggadiredja, DKK, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Listyono, “Pendidikan karakter dan pendekatan sets science environment technology and society dalam perencanaan pembelajaran sains” dalam Jurnal phenomenon, volume 2 nomor 1, juli 2015.

Mardiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Sekolah Dasar”,(Jurnal Terampil, Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017).

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Mustari, Mohmad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).



Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet Ke-9.

Ningsih, Nadia Kurnia, Wawancara dengan Pembina Pramuka, SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung, 05 Oktober 2018.

Pah Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan).

Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, 2016).

Prof. Dr. Sundarwan Danim, *Pengantar kependidikan*, (Bandung, 2013).

Sevtiana *et.al.*, “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013, (Bandar Lampung: PIPS FKIP).

Sumardi, Andri BOB, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013).

Supardi, “Efektivitas Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014, (Jakarta: Universitas Indra Prasta, 2014).

Sudaryono, DKK, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Wahyuni, Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri Di Kecamatan Tegineng Kabupaten Pesawaran, Tahun Ajaran 2017, *Tesis*, h. 2-3. Diakses pada Tanggal 9 Desember 2018 pukul 07:06 WIB.

Wahyudin, Dinn, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2017).

Yusup, Jaenudin, *Panduan Wajib Pramuka*, (Jakarta: Cmedia, 2014).

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).



**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter di SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi	A. Kejelasan dan ketepatan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	1,3,4,6,
		B. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	9
2	Aspek Kelayakan Penyajian	A. Kelengkapan materi yang disajikan	2,5
		B. Kecukupan latihan atau evaluasi	10,11
3	Aspek Kelayakan Bahasa	A. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	7,8
		B. Daya tarik bahan Modul Pramuka siaga Usia 6 -13 Tahun Dalam Membentuk Karakter ajar modul	12

### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi

Nama : .....  
NIP : .....  
Instansi : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat : .....

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### B. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kesesuaian Tujuan						
1.	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran					
B. Kelengkapan Materi						
2.	Kelengkapan materi yang disajikan					
3.	Kemudahan untuk mempelajari materi					
4.	Kejelasan istilah-istilah dalam materi					
C. Kesesuaian Materi						
5.	Ketepatan urutan penyajian					
6.	Ketepatan dalam materi					

<b>D. Ketepatan Penggunaan Bahasa</b>						
7.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan					
8.	Lugas, komunikatif penggunaan istilah, simbol/icon					
9.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					
<b>E. Kelengkapan Evaluasi atau Tes</b>						
10.	Kecukupan latihan atau evaluasi					
11.	Relevansi evaluasi dengan materi					
<b>F. Kemenarikan Media</b>						
12.	Daya tarik bahan ajar modul Pramukaberbasis nilai-nilai Karakter					

**Komentar**



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Isi/Materi,

**Rita Wati, M.Sos.I**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter di SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi	C. Kejelasan dan ketepatan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	1,3,4,6,
		D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	9
2	Aspek Kelayakan Penyajian	C. Kelengkapan materi yang disajikan	2,5
		D. Kecukupan latihan atau evaluasi	10,11
3	Aspek Kelayakan Bahasa	C. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	7,8
		D. Daya tarik bahan Modul Pramuka siaga Usia 6 -13 Tahun Dalam Membentuk Karakter ajar modul	12

### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi

Nama : .....  
NIP : .....  
Instansi : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat : .....

#### C. Petunjuk Pengisian Angket

4. Bacalah setiap item dengan cermat
5. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
6. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### D. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
G. Kesesuaian Tujuan						
13.	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran					
H. Kelengkapan Materi						
14.	Kelengkapan materi yang disajikan					
15.	Kemudahan untuk mempelajari materi					
16.	Kejelasan istilah-istilah dalam materi					
I. Kesesuaian Materi						
17.	Ketepatan urutan penyajian					
18.	Ketepatan dalam materi					

<b>J. Ketepatan Penggunaan Bahasa</b>						
19.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan					
20.	Lugas, komunikatif penggunaan istilah, simbol/icon					
21.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					
<b>K. Kelengkapan Evaluasi atau Tes</b>						
22.	Kecukupan latihan atau evaluasi					
23.	Relevansi evaluasi dengan materi					
<b>L. Kemenarikan Media</b>						
24.	Daya tarik bahan ajar modul Pramukaberbasis nilai-nilai Karakter					

#### Komentar



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Isi/Materi,

**Yuli Yanti, M.Pd.I**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dosen : Yuli Yanti, M.Pd.I  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa telah memberikan kritik dan saran pada instrument (terlampir) yang disusun oleh:

Nama : Hendi Rahmat  
NPM : 1511100194  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung,.....2019

**Yuli Yanti, M.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dosen : Anton Trihasnanto, M.Pd.  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa telah memberikan kritik dan saran pada instrument (terlampir) yang disusun oleh:

Nama : Hendi Rahmat  
NPM : 1511100194  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung,.....2019

**Anton Trihasnanto, M.Pd.**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Desain	A. Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar Pramukaberbasis nilai-nilai karakter	1,5,8
		B. Kemenarikan cover sampul dan gambar pada modul	2,3,4,10,12
		C. Bentuk dan atau ukuran huruf pada modul	6,7,9,11
2	Aspek Kelayakan Bahasa	A. Kemudahan memahami konsep	13,14,16
		B. Pemberian motivasi belajar	15,17

### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Media

Nama : .....  
NIP : .....  
Instansi : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat : .....

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### 4. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Desain						
1.	Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar pramuka berbasis nilai-nilai Karakter					
2.	Kemenarikan cover sampul pada modul					
3.	Gambar atau ilustrasi menarik					

	perhatian siswa						
4.	Kualitas dan ketepatan penggambaran animasi						
5.	Pengemasan tugas dan latihan menarik bagi siswa						
6.	Bentuk dan atau ukuran huruf mudah dibaca						
7.	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan konsisten dari halaman ke halaman						
8.	Kesesuaian antara judul, sub judul, dan naskah						
9.	Kesesuaian format yang digunakan						
10.	Kemampuan penampilan fisik modul dalam mendorong minat siswa						
11.	Kejelasan tulisan dan gambar						
12.	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna						
<b>B. Aspek Kelayakan Bahasa</b>							
13.	Kemudahan Memahami Konsep						
14.	Keluasan muatan materi						
15.	Pemberian motivasi belajar						

16.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran						
17.	Kesesuaian gambar dengan materi						

### Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Desain,

**Anton Trihasnanto, M.Pd.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dosen : Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa telah memberikan kritik dan saran pada instrument (terlampir) yang disusun oleh:

Nama : Hendi Rahmat  
NPM : 1511100194  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung,.....2019

**Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Desain	D. Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar Pramukaberbasis nilai-nilai karakter	1,5,8
		E. Kemenarikan cover sampul dan gambar pada modul	2,3,4,10,12
		F. Bentuk dan atau ukuran huruf pada modul	6,7,9,11
2	Aspek Kelayakan Bahasa	C. Kemudahan memahami konsep	13,14,16
		D. Pemberian motivasi belajar	15,17



### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Media

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Pendidikan : .....

Alamat : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

5. Bacalah setiap item dengan cermat
6. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
7. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### 8. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
C. Aspek Desain						
18.	Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar pramuka berbasis nilai-nilai Karakter					
19.	Kemenarikan cover sampul pada modul					
20.	Gambar atau ilustrasi menarik					

	perhatian siswa						
21.	Kualitas dan ketepatan penggambaran animasi						
22.	Pengemasan tugas dan latihan menarik bagi siswa						
23.	Bentuk dan atau ukuran huruf mudah dibaca						
24.	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan konsisten dari halaman ke halaman						
25.	Kesesuaian antara judul, sub judul, dan naskah						
26.	Kesesuaian format yang digunakan						
27.	Kemampuan penampilan fisik modul dalam mendorong minat siswa						
28.	Kejelasan tulisan dan gambar						
29.	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna						
<b>D. Aspek Kelayakan Bahasa</b>							
30.	Kemudahan Memahami Konsep						
31.	Keluasan muatan materi						
32.	Pemberian motivasi belajar						

33.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran						
34.	Kesesuaian gambar dengan materi						

### Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Desain,

**Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dosen : Nurul Hidayah, M.Pd..  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa telah memberikan kritik dan saran pada instrument (terlampir) yang disusun oleh:

Nama : Hendi Rahmat  
NPM : 1511100194  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung,.....2018

**Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Struktur Tata Bahasa	A. Bahasa yang digunakan komunikatif dan memenuhi syarat	1,2,3,4
		B. Bahasa yang digunakan teratur dan tertib	5,6,7,8,9
2	Aspek Kelayakan Kosakata dan Ejaan	A. Penggunaan pramuka yang baik dan benar sesuai PUEBI/EYD	10,11,12
		B. Penggunaan tanda baca yang sesuai dalam penulisan dengan ejaan yang tepat	13,14,15

### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Pendidikan : .....

Alamat : .....

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### B. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Struktur Tata Bahasa						
1.	Bahasa yang digunakan komunikatif					
2.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					
3.	Kalimat yang digunakan memenuhi syarat					

	sebagai kalimat yang benar dan dapat dikenali (gramatikal)						
4.	Kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya						
5.	Bahasa yang digunakan teratur dan tertib						
6.	Kesejajaran dalam kalimat dengan kata penghubung yang ada dalam sebuah kalimat						
7.	Menggunakan ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi						
8.	Ketepatan dan keefektifan pemilihan kata						
9.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik						
<b>B. Aspek Kosakata dan Ejaan</b>							
10.	Penggunaan Pramukayang baik dan benar (bahasa resmi atau baku)						
11.	Ketepatan ejaan yang mengacu pada EYD						

12.	Ragam bahasa dipengaruhi sikap penutur terhadap sikap penulis terhadap pembaca						
13.	Penggunaan tanda baca yang sesuai penempatan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain						
14.	Pemenggalan suku kata, menggabungkan, dan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata						
15.	Penggunaan huruf kapital dalam penulisan dengan ejaan yang tepat						

### Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Bahasa,

Nurul Hidayah, M.Pd.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama dosen : Ernawati, M.Pd  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa telah memberikan kritik dan saran pada instrument (terlampir) yang disusun oleh:

Nama : Hendi Rahmat  
NPM : 1511100194  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung,.....2019

**Ernawati, M.Pd**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Modul Pramuka siaga Usia 6 -13  
Tahun Dalam Membentuk Karakter SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Struktur Tata Bahasa	C. Bahasa yang digunakan komunikatif dan memenuhi syarat	1,2,3,4
		D. Bahasa yang digunakan teratur dan tertib	5,6,7,8,9
2	Aspek Kelayakan Kosakata dan Ejaan	C. Penggunaan pramuka yang baik dan benar sesuai PUEBI/EYD	10,11,12
		D. Penggunaan tanda baca yang sesuai dalam penulisan dengan ejaan yang tepat	13,14,15

### Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Pendidikan : .....

Alamat : .....

#### C. Petunjuk Pengisian Angket

4. Bacalah setiap item dengan cermat
5. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu
6. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
	Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
Skor	5	4	3	2	1

#### D. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No.	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
C. Aspek Struktur Tata Bahasa						
10.	Bahasa yang digunakan komunikatif					
11.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					
12.	Kalimat yang digunakan memenuhi syarat					

	sebagai kalimat yang benar dan dapat dikenali (gramatikal)						
13.	Kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya						
14.	Bahasa yang digunakan teratur dan tertib						
15.	Kesejajaran dalam kalimat dengan kata penghubung yang ada dalam sebuah kalimat						
16.	Menggunakan ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi						
17.	Ketepatan dan keefektifan pemilihan kata						
18.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik						
<b>D. Aspek Kosakata dan Ejaan</b>							
10.	Penggunaan Pramukayang baik dan benar (bahasa resmi atau baku)						
11.	Ketepatan ejaan yang mengacu pada EYD						

12.	Ragam bahasa dipengaruhi sikap penutur terhadap sikap penulis terhadap pembaca						
13.	Penggunaan tanda baca yang sesuai penempatan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain						
14.	Pemenggalan suku kata, menggabungkan, dan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata						
15.	Penggunaan huruf kapital dalam penulisan dengan ejaan yang tepat						

### Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung, ..... 2019

Ahli Bahasa,

**Ernawati, M.Pd**

**Responden Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

<b>Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	Aldiyansyah	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
2	Aini Intan Kamila	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
3	Anggi Febriyan	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
4	Arjuna Mandala Syaputra	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
5	Dimas Firmansyah	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
6	Fathan Adli Afkari	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
7	Kokom Komariah	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
8	Laura Ramadhani	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
9	M. Alkoromi	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung
10	M. Aziz Dewi Putera	MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

**Responden Peserta Didik Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

<b>Responden</b>	<b>Nama</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	Amelia	SD N 02 RAJABASA JAYA
2	Aulia Dwi Noviyanti	SD N 02 RAJABASA JAYA
3	Avina Atika Sari	SD N 02 RAJABASA JAYA
4	Aurel Khoirul Najwa	SD N 02 RAJABASA JAYA
5	Fajar Arya Ramadan	SD N 02 RAJABASA JAYA
6	Farida Luthpi	SD N 02 RAJABASA JAYA
7	Gathan Aditya Ramadan	SD N 02 RAJABASA JAYA
8	Muamar Luthpi	SD N 02 RAJABASA JAYA
9	M.Fadlan Rahim	SD N 02 RAJABASA JAYA
10	M.Fadli Rahman	SD N 02 RAJABASA JAYA
11	M.Pagar Alam	SD N 02 RAJABASA JAYA
12	Marcia Maharani	SD N 02 RAJABASA JAYA
13	Nia Rahmadani	SD N 02 RAJABASA JAYA
14	Rafie Hadi Nugraha	SD N 02 RAJABASA JAYA
15	Risma Nurmanisa	SD N 02 RAJABASA JAYA
16	Ridho Alpalzi	SD N 02 RAJABASA JAYA
17	Siti Zajratul Khoiriyah	SD N 02 RAJABASA JAYA
18	Yusup Raihan Yunizar	SD N 02 RAJABASA JAYA
19	Zahra Fadila	SD N 02 RAJABASA JAYA
20	Pria Wahyu Mukjizat	SD N 02 RAJABASA JAYA

**Keterangan:**

Responden uji kelompok kecil : 10 peserta didik MIMA 4 Sukabumi Bandar lampung

Responden uji coba lapangan : 30 peserta didik SD N 02 RAJABASA JAYA

**Kisi-Kisi Instrumen Respon Peserta Didik Terhadap Kemenarikan Modul  
Pramuka siaga Usia 6 -13 Tahun Dalam Membentuk Karakter SD/MI**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Modul Pramuka Materi Membaca Berdasarkan Nilai- Nilai Karakter	A. Tampilan fisik modul	5
		B. Gambar pada modul	6
		C. Pemilihan warna pada modul	7
2	Aspek Kelayakan Penyajian Materi	A. Pemberian motivasi belajar	1,2,
		B. Keluasan dan penyampaian materi pembelajaran	3,4,9,10
		C. Bahasa yang mudah dipahami pada modul	8



## **Instrumen Angket Untuk Peserta Didik**

### **A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar Modul Pramuka siaga Usia 6 -13 Tahun Dalam Membentuk Karakter pada jelajah alam. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
2. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

### **B. Pertanyaan-Pertanyaan Angket Respon Peserta Didik terhadap Modul Pembelajaran Pramuka Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku**

1. Apakah bahan ajar modul pramuka ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Sulit
  - d. Sangat sulit
2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar modul pramuka ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?
  - a. Sangat memberi semangat
  - b. Memberi semangat
  - c. Tidak memberi semangat
  - d. Sangat tidak memberi semangat
3. Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam modul pramuka berbasis nilai-nilai karakter?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah

- c. Sulit
  - d. Sangat sulit
4. Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi modul pramuka berbasis nilai-nilai karakter ini?
- a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Tidak membantu
  - d. Sangat tidak membantu
5. Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan modul pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter ini?
- a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Tidak senang
  - d. Sangat tidak senang
6. Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam modul pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter ini?
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Tidak baik
  - d. Sangat tidak baik
7. Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam modul pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter ini?
- a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Tidak menarik
  - d. Sangat tidak menarik
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam modul pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter ini?
- a. Sangat dapat dipahami

- b. Dapat dipahami
  - c. Tidak dapat dipahami
  - d. Sangat tidak dapat dipahami
9. Menurut adik-adik, apakah bacaan yang ada di bahan ajar pramuka materi jelajah alam nilai-nilai karakter ini menarik?
- a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Tidak menarik
  - d. Sangat tidak menarik
10. Selama menggunakan bahan ajar modul pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?
- a. Sangat memerlukan bantuan orang lain
  - b. Memerlukan bantuan orang lain
  - c. Kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain
  - d. Tidak memerlukan bantuan orang lain

#### **Kritik dan Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

**Instrument Observasi SD N 02 RAJABASA JAYA dan MIMA Sukabumi**

**Bandar Lampung**

NO	Objek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		YA	TIDAK
1	Keberadaan bahan ajar pramuka materi jelajah alam berbasis nilai-nilai karakter		✓
2	Penghantar materi sebelum memasuki materi pramuka jelajah alam	✓	
3	Keterkaitan antara materi pramuka jelajah alam dengan nilai-nilai karakter	✓	
4	Soal Latihan	✓	
5	Materi pramuka jelajah alam dapat mendorong aktif & minat peserta didik		✓
6	Materi sudah berbasis nilai-nilai karakter		✓
7	Bahan ajar selain buku paket sekolah	✓	

**Instrument Wawancara Pendidik Untuk Analisis Kebutuhan Pengembangan  
Bahan Ajar pramuka materi jelajah alam Berbasis Nilai-Nilai Karakter**

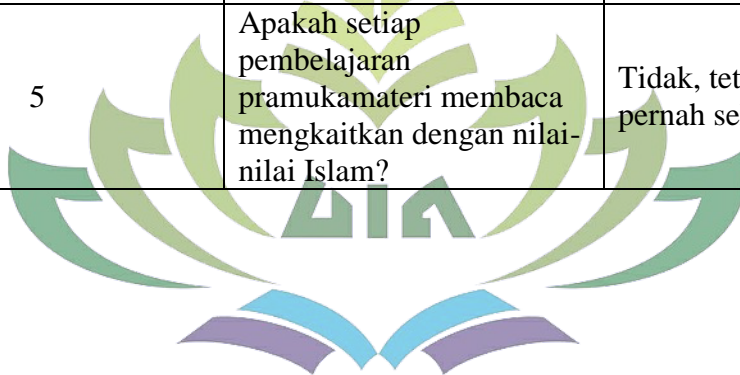
NO	Hal Yang Ditanyakan	Jawaban
1	Apakah kakak dalam pembelajaran pramuka sudah pernah menggunakan modul?	Belum pernah hanya buku dari sekolah saja
2	Bahan ajar apa yang Ibu gunakan selama pembelajaran?	Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran secara langsung terjun kelapangahn
3	Apakah buku yang Ibu gunakan merupakan produk sendiri?	Tidak, buku yang digunakan berasal dari sekolah dan Dinas Pendidikan
4	Apa alasan kakak untuk menggunakan buku dari sekolah tersebut?	Karena diperintah kepala sekolah suuruh menggunakan buku ysnng ada
5	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan bosan dalam memahami materi pramuka?	Ya, apabila latihan didalam terlalu lama maka peserta didik bosan dan peserta didik kurang memperhatikan.
6	Apakah kakak mengetahui tentang materi pramuka?	Ya, dengan pembelajaran pramuka mengajarkan anak lebih mandiri
7	Apakah Ibu mengetahui tentang pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter?	Ya, pembelajaran yang mengaitkan tentang pembelajaran karakter di dalamnya
8	Bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran pramuka ?	Kurang berminat karena peserta didik cepat sekali bosan atas materi yang diajarkan
9	Apakah materi yang disajikan dengan bahan ajar sudah lengkap?	Belum masih perlu perbaikan
10	Apakah Ibu sudah menggunakan bahan ajar	Masih belum, dikarenakan sebelumnya masih

	dalam bentuk modul dengan berbasis nilai-nilai karakter?	alakadarnya
11	Fasilitas apa saja yang menunjang pada pembelajaran pramuka di sekolah?	Buku paket



**Instrument Wawancara Dengan Peserta Didik MIMA Sukabumi Bandar  
Lampung dan SD N 01 RAJABASA JAYA**

NO	Hal yang ditanyakan	Jawaban
1	Apakah Adik mengalami kesulitan dalam pembelajaran pramuka?	Tidak, menyenangkan
2	Adakah fasilitas lain yang mendukung dalam pembelajaran pramuka?	Tidak ada
3	Apakah kamu bosan dalam pembelajaran pramuka di kelas?	Tidak, kalau terlalu panjang maka bosan
4	Apakah bahan ajar modul pramuka telah berbasis nilai-nilai Islam?	Belum
5	Apakah setiap pembelajaran pramuka materi membaca mengkaitkan dengan nilai-nilai Islam?	Tidak, tetapi waktu itu pernah sekali



## **Nama Validator Produk Modul Pramuka Berbasis Nilai-nilai Karakter**

### **1. Validasi Ahli Materi**

Kode	Nama	Instansi
X1	Yuli Yanti, M.Pd. I	Dosen UIN Raden Intan Lampung
X2	Rita Wati, M.Sos.I	Dosen UIN Raden Intan Lampung

### **2. Validasi Ahli Desain**

Kode	Nama	Instansi
X1	Anton Trihasnanto, M.Pd.	Dosen UIN Raden Intan Lampung
X2	Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd	Dosen UIN Raden Intan Lampung

### **3. Validasi Ahli Bahasa**

Kode	Nama	Instansi
X1	Nurul Hidayah, M.Pd.	Dosen UIN Raden Intan Lampung
X2	Ernawati, M.Pd	Dosen UIN Raden Intan Lampung



### Dokumentasi Kegiatan Pra-Penelitian



Wawancara mengenai analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar modul pramuka dengan Kepala sekolah MIMA Sukabumi Bandar Lampung



Foto bersama Kepala Sekolah dan peserta didik kelas IV SD N 02 RAJABASA JAYA Bandar Lampung

**Dokumentasi Penelitian Di SD N 02 RAJABASA JAYA dan MIMA Sukabumi  
Bandar Lampung**



Uji Coba Kelompok besar di SD N 02 RAJABASA JAYA



Uji Coba Kelompok kecil MIMA Sukabumi Bandar Lampung



Foto bersama Kepala SD N 02 Rajabasa Jaya dan Madrasah Matlaul Anwar (MIMA)  
Sukabumi Bandar Lampung

